

**PARTISIPASI KELOMPOK KERJA GURU  
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI KECAMATAN SUKORAMBI**

**TESIS**



**IAIN JEMBER**

Oleh:

JUHROWIYAH  
NIM: 0849116017

**IAIN JEMBER**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
JANUARI 2021**

**PARTISIPASI KELOMPOK KERJA GURU  
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DI KECAMATAN SUKORAMBI**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



**IAIN JEMBER**

Oleh:

JUHROWIYAH  
NIM: 0849116017

**IAIN JEMBER**

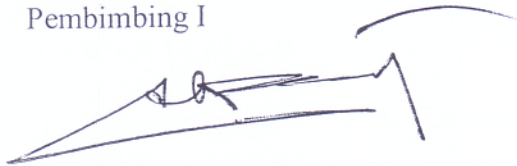
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
JANUARI 2021**

## PERSETUJUAN

Proposal Tesis ini dengan judul "Partisipasi Kelompok Kerja Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Sukorambi" Yang ditulis oleh **Juhrowiyah** ini. Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji.

Jember, 2 Desember 2020

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Abd. Mu'is, MM**

NIP: 195504051986031003

Jember, 2 Desember 2020

Pembimbing II



**Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd**

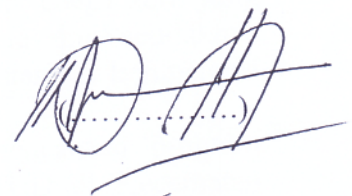
NIP: 195310111979032001

## PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "Partisipasi Kelompok Kerja Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Sukorambi" yang ditulis oleh **Juhrowiyah** ini, telah dipertahankan di depan dewan penguji tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Rabu, 2 Desember 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

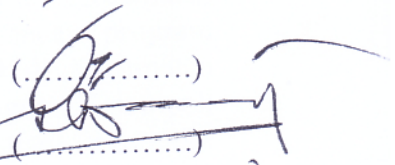
### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, M.Pd.I

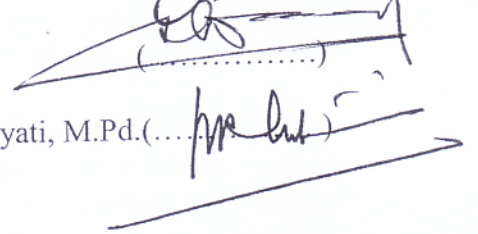


2. Anggota :

a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd

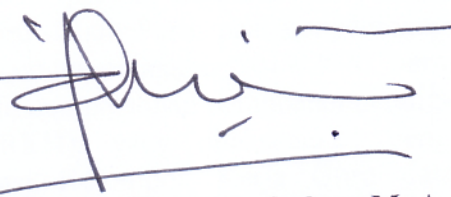


b. Penguji I : Prof. Dr. H. Abd. Mu'is, MM



c. Penguji II : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.(.....)

Jember, 2 Desember 2020  
Mengesahkan  
Pascasarjana IAIN Jember,  
Diektur,



**Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M. A.**  
NIP. 19610104 198703 1 006

## ABSTRAK

Juhrowiyah, 2020: *Partisipasi Kelompok Kerja Guru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Sukorambi tahun pelajaran 2019/2020*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Abd. Mu'is, MM Pembimbing II: Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd

Kata Kunci: Partisipasi, Kelompok Kerja Guru, Pengembangan Kurikulum

Kelompok Kerja Guru PAUD memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum anak usia dini. Kurikulum tersebut harus dirancang sedemikian rupa agar tetap berada dijalur yang sesuai dengan hakekat pendidikan usia dini, serta dilaksanakan melalui pendekatan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk mencapai hal itu, dibutuhkan tenaga guru/pendidik yang memahami betul konsep kurikulum anak usia dini dan pendekatan-pendekatan dalam mengembangkan kurikulum. Dengan kata lain dibutuhkan tenaga guru yang kompeten dan profesional. Profesionalitas guru/pendidik usia dini setidaknya diharapkan memenuhi tiga standart, yaitu; standart kualifikasi, standart kompetensi dan standart sertifikasi.

Penelitian ini difokuskan pada: (1) Bagaimana perencanaan program Kelompok Kerja Guru dalam pengembangan Kurikulum PAUD di Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru dalam Pengembangan Kurikulum PAUD di Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020? (3) Bagaimana evaluasi program Kelompok Kerja Guru dalam Pengembangan Kurikulum PAUD di Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif-studi kasus (*case-studies*). Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumenter. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model Miles and Huberman. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Program Kelompok Kerja Guru dalam Partisipasi Pengembangan Kurikulum PAUD di Kecamatan Sukorambi tahun pelajaran 2019/2020 adalah dengan melaksanakan rencana strategis dan rencana operasional melalui rapat koordinasi pengurus. Aktifitas yang dilakukan di dalamnya adalah menentukan tujuan, jadwal, anggaran dan prosedur. (2) Pelaksanaan Program Kelompok Kerja Guru dalam Partisipasi Pengembangan Kurikulum PAUD di Kecamatan Sukorambi tahun pelajaran 2019/2020 berupa penyusunan visi, misi, tujuan, program kegiatan, dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran (prota, promes, RKM, dan RKH). yang dilaksanakan dengan mekanisme sesi atau kelompok. (3) Evaluasi Kelompok Kerja Guru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Sukorambi tahun pelajaran 2019/2020 adalah dengan menggunakan metode musyawarah sebagai pertimbangan suatu periode kerja, jaminan cara kerja, dan perolehan data tentang kesulitan, hambatan, dan penyimpangan.

## ABSTRACT

*Juhrowiyah*, 2020: The Efforts of the Teacher Working Group in developing the Early Childhood Education curriculum in Sukorambi District for the 2019/2020 school year. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Islamic Institute of the State of Jember. Advisor I: Prof. Dr. H. Abd. Mu'is, MM. Supervisor II: Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd

Keywords: Effort, Teacher Working Group, Curriculum Development

The PAUD Teacher Working Group has an important role in the development of the early childhood curriculum. The curriculum must be designed in such a way as to stay on track in accordance with the nature of early childhood education, and be implemented through an approach that is appropriate to its growth and development. To achieve this, it requires teachers / educators who fully understand the concept of early childhood curriculum and approaches in developing curriculum. In other words, competent and professional teachers are needed. The professionalism of early childhood teachers / educators is expected to meet at least three standards, namely; standard of qualification, standard of competence and standard of certification.

This research is focused on: (1) How is the planning of the Teacher Working Group program in PAUD Curriculum Development in Sukorambi District for the 2019/2020 academic year? (2) How is the implementation of the Teacher Working Group program in PAUD Curriculum Development in Sukorambi District for the 2019/2020 academic year? (3) How is the evaluation of the Teacher Working Group program in PAUD Curriculum Development in Sukorambi District for the 2019/2020 academic year?

This research uses a qualitative approach and a type of descriptive case-studies. The data collection technique uses participant observation, in-depth interviews and documentaries. The data analysis used was descriptive qualitative with the Miles and Huberman model. While the validity of the data used source triangulation and method triangulation.

The results showed that: (1) Planning for the Teacher Working Group program in the effort to develop the PAUD Curriculum in Sukorambi District for the 2019/2020 academic year is to implement strategic plans and operational plans through board coordination meetings. The activities carried out in it are determining goals, schedules, budgets and procedures. (2) Implementation of the Teacher Working Group program in an effort to develop PAUD Curriculum in Sukorambi District for the 2019/2020 academic year in the form of compiling a vision, mission, objectives, program activities, and training for making learning devices (protas, promes, RKM, and RKH) . which is implemented by means of a session or group mechanism. (3) Evaluation of the Teacher Working Group in the development of the Early Childhood Education curriculum in Sukorambi District for the 2019/2020 academic year is to use the deliberation method as a consideration of a work period, guarantee of how to work, and to obtain data about difficulties, obstacles , and perversions.

## نبذة مختصرة

الجوهريّة ، ٢٠٢٠: مشاركة مجموعة عمل المعلمين في تطوير منهج تعليم الطفولة المبكرة في منطقة سوكرامبي للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠ .  
أطروحة. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، المعهد الإسلامي للدراسات العليا بولاية جمبر. المستشار الأول: أ. دكتور. ح. عبد. مؤيس ، الماجستير

المشرف الثاني: أ.د. دكتور. هجرية. تيتيك روهانا هداياتي ، الماجستير  
يركز هذا البحث على: (١) كيف يتم تخطيط برنامج مجموعة عمل المعلمين في تطوير مناهج في منطقة سوكرامبي للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠؟ (٢) كيف يتم تنفيذ برنامج مجموعة عمل المعلمين في تطوير مناهج في منطقة سوكرامبي للعام الدراسي /٢٠٢٠/٢٠١٩؟ (٣) كيف يتم تقييم برنامج مجموعة عمل المعلمين في تطوير مناهج في منطقة سوكرامبي للعام الدراسي /٢٠٢٠/٢٠١٩؟  
يستخدم هذا البحث المنهج النوعي ونوع دراسات الحالة الوصفية. تقنية جمع البيانات هي باستخدام ملاحظة المشاركين والمقابلات المتعمقة والأفلام الوثائقية. كان تحليل البيانات المستخدم وصفيًا نوعيًا مع نموذج مايلز وهوبرمان. في حين أن صحة البيانات تستخدم تثليث المصدر وطريقة التثليث.  
أظهرت النتائج أن: (١) التخطيط لبرنامج مجموعة عمل المعلمين في محاولة لتطوير منهج في منطقة سوكرامبي للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠ هو تنفيذ الخطط الإستراتيجية والخطط التشغيلية من خلال اجتماعات تنسيق المجلس. الأنشطة المنفذة فيه هي تحديد الأهداف والجدول الزمنية والميزانيات والإجراءات. (٢) تنفيذ برنامج مجموعة عمل المعلمين في محاولة لتطوير منهج في منطقة للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠ في شكل تجميع رؤية ورسالة وأهداف وبرامج نشاط وتدريب لصنع أجهزة التعلم. التي يتم تنفيذها عن طريق آلية جلسة أو مجموعة. (٣) تقييم مجموعة عمل المعلمين في تطوير منهج تعليم الطفولة المبكرة في منطقة سوكرامبي للعام الدراسي /٢٠٢٠/٢٠١٩ هو استخدام طريقة المداولات باعتبارها اعتبارًا لفترة العمل ، وضمانًا لأساليب العمل ، والحصول على بيانات حول الصعوبات والعقبات والانحرافات.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul ” Upaya Partisipasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)Di Kecamatan Sukorambi”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agaman Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring doa *jazakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat,
2. Prof. Dr. H. Halim Soebahar, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
3. Prof. Dr. H. Abd. Mu'is, MM Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan banyak ilmu dan motivasi sekaligus bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar dan selesai.



4. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd\_selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan penuh kesabaran dalam penyelesaian penelitian ini.
5. Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, M.Pd.I selaku Ka Prodi Pasca Sarjana IAIN memberikan dan pengarahan dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Seluruh dosen pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan karyawan yang telah memberikan pelayanan peminjaman buku sebagai acuan penulisan tesis.
8. Ketua KKG Sukorambi Jember yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan memberikan tambahan informasi terkait fokus penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 18 November 2020

**Juhrowiyah**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematik Penulisan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	12
1. Konsep Dasar Partisipasi Kelompok Kerja Guru .....	12
2. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini .....	24
3. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Anak Usia Dini .....	26

	C. Kerangka Konseptual .....	56
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
	B. Lokasi Penelitian .....	58
	C. Subjek Penelitian .....	58
	D. Sumber Data.....	59
	E. Kehadiran Peneliti .....	60
	F. Teknik Pengumpulan Data .....	61
	G. Analisis Data .....	63
	H. Keabsahan Data .....	65
	I. Tahapan-tahapan Penelitian .....	66
<b>BAB IV</b>	<b>PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>67</b>
	A. Paparan Data dan Analisis .....	67
	B. Temuan Penelitian .....	91
<b>BAB V</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>93</b>
	A. Perencanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Sukorambi tahun pelajaran 2019/2020 .....	97
	B. Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Sukorambi tahun pelajaran 2019/2020 .....	99

C. Evaluasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Sukorambi tahun pelajaran 2019/2020 .....	100
BAB IV    PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	103
DAFTAR RUJUKAN.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 2.1	Tentang Cakupan Pembelajaran.....	36
Tabel 2.3	Tentang Struktur Kurikulum PAUD .....	39
Tabel 4.1	Tentang Rudhatul Athfal Di Kecamatan Sukorambi.....	68
Tabel 4.2	Tentang Daftar Anggota KKG Tahun 2015.....	70
Tabel 4.3	Tentang Program Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi Periode 2015/2020.....	75
Tabel 4.4	Tentang Rencana Tahun Pelaksanaan Program Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi Periode 2015/2020.....	77
Tabel 4.5	Tentang Progran Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi Tahun Pelajaran 2019/2020 .....	79
Tabel 4.6	Tentang alokasi waktu pelaksanaan Program seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020 .....	80
Tabel 4.7	Tentang Pelaksanaan Program Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi Tahun Pelajaran 2019/2020.....	86
Tabel 4.8	Tentang Temuan Penelitian .....	91
Tabel 5.1	Tentang sinkronisasi program seksi pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi dengan komponen kurikulum.....	96

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan Tesis ini :

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	'	koma di atas	ط	t}	te dengan titik
2	ب	b	Be	ظ	z	Ze
3	ت	t	Te	ع	'	koma di atas
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	Je	ف	f	e
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	q i
7	خ	kh	ka ha	ك	k	k
8	د	d	De	ل	L	e
9	ذ	dh	de ha	م	M	e
10	ر	r	Er	ن	N	e
11	ز	z	Zed	و	W	w
12	س	s	Es	ه	H	h
13	ش	sh	es ha	ء	'	Koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	Y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf ā, ī, dan ū (ا, اِ, اُ). Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing (Inggris dan Arab) juga harus dicetak miring atau digarisbawahi. Karenanya, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (*diftong*) Arab ditransliterasikan dengan

menggabung dua huruf ay dan aw.

*Shay', bayn, maymūn, 'alayhim, qawl, d}aw', mawd}ū'ah, mas}nū'ah, rawd}ah.*

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonant letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin.

*Khawāriq al-'ādah* bukan *khawāriqu al-'ādati*; *inna al-dīn 'inda Allāhi al-Islām* bukan *inna al-dīna 'inda Allāhi al-Islāmu*; *wa hādihā shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wājib* bukan *wa hādihā shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wājibun*.

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *ta' marbūṭah* yang bertindak sebagai *sifah modifier* atau *idāfah genetife*. Untuk kata berakhiran *tā' marbūṭah* dan berfungsi sebagai *mudāf*, maka *tā' marbūṭah* diteransliterasikan dengan "at". Sedangkan *tā' marbūṭah* pada kata yang berfungsi sebagai *mudāf ilayh* diteransliterasikan dengan "ah". Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran *tā' marbūṭah* ketika berfungsi sebagai *ṣifah* dan *idāfah*.

*Sunnah sayyi'ah, nazrah 'āmmah, al-la'ālī' al-maṣnū'ah, al-kutub al-muqaddah, al-ahādīth al-mawdū'ah, al-maktabah al-misrīyah, al-siyāṣah al-shar'īyah* dan seterusnya.

*Maṭba'at Būlaq, Hāshiyat Fath al-mu'in, Silsilat al-Ahādīth al-Sahīhah, Tuhfat al-Tullāb, I'ānat al-Tālibīn, Nihāyat al-uṣūl, Nashaat al-Tafsīr, Ghāyat al-Wusūl* dan seterusnya.

*Maṭba'at al-Amānah, Maṭba'at al-'Aṣimah, Maṭba'at al-Istiqāmah*

dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Jamāl al-Dīn al-Isnāwī, *Nihāyat al-Sūfi Sharh Minhāj alWuṣūl ilā 'Ilm al-Uṣūl* (Kairo: Maṭba'at al-Adabīyah 1954); Ibn Taymyah, *Raf' al-Malām 'an A'immat al-A'lām* (Damaskus: Manshūrat al-Maktabah al-Islāmī, 1932).

Rābitat al-'Ālam al-Islāmī, *Jam'īya al-Rifq bi al-Hayawān, Hay'at Kibār 'Ulamā' Miṣr, Munazzamat al-Umam al-Muttahidah*, Majmu'al-Lughah al-'Arabīyah.

Kata Arab yang diakhiri dengan *yā' mushaddadah* ditransliterasikan dengan *ī*. Jika *yā' mushaddadah* yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti *tā' marbūṭāh*, maka transliterasinya adalah *īyah*. Sedangkan *yā' mushaddadah* yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan *yy*.

Al-Ghazālī, al-Ṣunā'nī, al-Nawawī, *Wahhābī, Sunnī Shī'ī, Miṣrī, al-Qushayirī Ibn Taymīyah, Ibn Qayyim al-Jawzīyah, al-Ishtirākīyah, sayyid, sayyit, mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya*

Kata depan (*preposition* atau *harf jarr*) yang ditransliterasikan boleh dihubungkan dengan kata benda yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-) atau dipisah dari kata tersebut, jika kata diberi kata sandang (*adāt al-ta'rīf*).

*Fi-al-adab al-'arabī* atau *fi al-adab al'arabī, min-al-mushkilāt al-iqtisādīyah* atau *min al-mushkilat al-iqtisādīyah, bi-al-madhāhib al-arba'ah* atau *bi al-madhāhib al-arba'ah*.

Kata *Ibn* memiliki dua versi penulisan. Jika *Ibn* terletak di depan nama diri, maka kata tersebut ditulis *Ibn*. Jika kata *Ibn* terletak di antara dua nama diri dan kata *Ibn* berfungsi sebagai '*atf al-bayān* atau *badal*, maka ditulis *bin* atau *b*. Dalam kasus nomor dua, kata *Ibn* tidak berfungsi sebagai *predicative (khabar)* sebuah kalimat, tetapi sebagai '*atf al-bayān* atau *badal*.

*Ibn Taymīyah, Ibn 'Abd al-Bārr, Ibn al-Athīr, Ibn Kathīr, Ibn Qudāmah, Ibn Rajab, Muhammad bin/ b. 'Abd Allāh, 'Umar bin/ b. Al-Khaṭṭāb, Ka'ab bin/ b. Malik* pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan *yy*.

Al-Ghazālī, al-Ṣunā'nī, al-Nawawī, *Wahhābī, Sunnī Shī'ī, Miṣrī, al-Qushayirī Ibn Taymīyah, Ibn Qayyim al-Jawzīyah, al-Ishtirākīyah, sayyid, sayyit, mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya*.

Kata depan (*preposition* atau *harf jarr*) yang ditransliterasikan boleh dihubungkan dengan kata benda yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda



hubung (-) atau dipisah dari kata tersebut, jika kata diberi kata sandang (*adāt al-ta'rif*).

*Fi-al-adab al-'arabī* atau *fi al-adab al'arabī*, *min-al-mushkilāt al- iqtisādīyah* atau *min al-mushkilt al-iqtisādīyah*, *bi-al-madhāhib al- arba'ah* atau *bi al-madhāhib al- arba'ah*.

Kata Ibn memiliki dua versi penulisan. Jika Ibn terletak di depan nama diri, maka kata tersebut ditulis Ibn. Jika kata Ibn terletak di antara dua nama diri dan kata Ibn berfungsi sebagai *'atf al-bayān* atau *badal*, maka ditulis bin atau b. Dalam kasus nomor dua, kata Ibn tidak berfungsi sebagai *predicative (khabar)* sebuah kalimat, tetapi sebagai *'atf al-bayān* atau *badal*.

*Ibn Taymīyah, Ibn 'Abd al-Bārr, Ibn al-Athīr, Ibn Kathīr, Ibn Qudāmah, Ibn Rajab, Muhammad bin/ b. 'Abd Allāh, 'Umar bin/ b. Al-Khaṭṭāb, Ka'ab bin/ b. Malik*

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak pada usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Hal ini ada kaitannya dengan firman Allah dalam Al-Qur'an,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>1</sup>

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas berkaitan dengan pendidikan usia dini, tertulis pada pasal 28 ayat 1 ,” Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan prasyarat mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an, 16:78.

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Untuk tujuan yang tercantum dalam undang-undang tersebut, maka pemahaman tentang kurikulum untuk usia dini menjadi urgen. Pemahaman tentang kurikulum usia dini akan berdampak pada proses pembelajaran yang dirancang guru. Kurikulum usia dini bukan sekedar sejumlah dokumen yang berisi indicator di setiap bidang pengembangan atau mata pelajaran, tapi kurikulum yang dimaksud meliputi kurikulum yang *visible* (tampak) dan *non visible* (tidak tampak).<sup>2</sup>

Kegiatan pembelajaran PAUD, walaupun dilakukan melalui kegiatan bermain, tetap membutuhkan perencanaan yang matang sebagai acuan pelaksanaan kegiatan agar tujuan lebih terarah. Rencana kegiatan ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan anak sesuai tahap perkembangan dan usia anak. Tahap perkembangan yang sesuai usia anak dapat diambil dari berbagai indikator yang dalam kurikulum.

Pendidikan Anak Usia Dini melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam tiga jalur, yaitu formal, nonformal, dan informal. Kurikulum yang digunakan pun dirancang berbeda sesuai usia anak yang dilayani.

Yang dikategorikan PAUD Formal adalah Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Atfal (BA) , Tarbiyatul Atfal (TA) atau

---

<sup>2</sup> Yuliani Nuruani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2009:196

bentuk yang sejenis dari pendidikan pra sekolah. PAUD formal saat ini menggunakan kurikulum 2004 yang sering disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) untuk menggantikan kurikulum sebelumnya (kurikulum 1994). KBK merupakan kurikulum secara nasional sebagai standar minimal yang dapat dikembangkan. Pengembangan KBK dapat diwujudkan dalam bentuk kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) yang disusun pada tingkat sekolah dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Yang termasuk kategori PAUD Non Formal adalah Kelompok Bermain (KB), Satuan PAUD Sejenis (SPS), PAUD Taam dan yang sejenis. PAUD nonformal banyak menggunakan Menu Generik sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran atau pun kegiatan pengembangan lainnya. Menu generik memuat berbagai indikator yang dapat dikembangkan pendidik pada seluruh aspek perkembangan dan tahapan usia anak.

Lebih lanjut pengembangan atas kurikulum usia dini juga harus dirancang sedemikian rupa agar tetap berada di jalur yang sesuai dengan hakekat pendidikan usia dini, serta dilaksanakan melalui pendekatan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Untuk mencapai hal itu, dibutuhkan tenaga guru/pendidik yang memahami betul konsep kurikulum usia dini, pendekatan-pendekatan dalam mengembangkan kurikulum usia dini atau dengan kata lain; dibutuhkan tenaga guru yang kompeten dan profesional.

Profesionalitas guru/pendidik usia dini setidaknya diharapkan memenuhi tiga standart, yaitu; standart kualifikasi, standart kompetensi dan

standart sertifikasi. Standart kualifikasi akademik guru PAUD TK/RA telah diatur dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi Akademik minimum diploma IV atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Sedangkan standart Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua KKG kecamatan sukorambi, di Kecamatan Sukorambi, tidak semua guru PAUD memenuhi standart tersebut. Di Kecamatan Sukorambi terdapat 14 RA, yang tersebar di 5 desa. Total guru/ pendidik PAUD sejumlah 55 guru. Dari seluruh total guru hanya 21 guru yang memenuhi standart kualifikasi akademik sarjana (S1), dan itupun bukan dari bidang studi pendidikan anak usia dini. Seluruh guru/pendidik PAUD di Kecamatan Sukorambi tergabung dalam Ikatan Guru PAUD (KKG) cabang Kecamatan Sukorambi. Didasari oleh kesadaran penuh atas kurangnya kompetensi yang dimiliki dalam melaksanakan pendidikan usia dini, guru/pendidik RA di Kecamatan Sukorambi menjadikan KKG sebagai wadah silaturahmi sekaligus tempat belajar, bertukar ide dan pengalaman. Hal ini juga sebagai pelaksanaan terhadap peraturan pemerintah yang tercantum dalam PMA Nomor 60 tahun 2015 bahwa Guru RA/MI dapat membentuk Forum Kelompok Kerja Guru.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> PMA Nomor 60 tahun 2015 Pasal 47A Ayat 1.

Berdasarkan studi pendahuluan kondisi KKG di Kecamatan Sukorambi, terdapat beberapa point yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian ini , yaitu:

1. Kegiatan KKG kecamatan Sukorambi baik yang bersifat rutin maupun insidental yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAUD.
2. Aktifitas Guru PAUD di Kecamatan Sukorambi bertukar ide dan pengalaman, mengenal dan mempelajari lebih lanjut kurikulum usia dini dan melakukan segala upaya untuk mengembangkan kurikulum usia dini sehingga menjadi program pembelajaran dan kegiatan yang bisa diaplikasikan di kelas.
3. Aktifitas guru dalam program kegiatan yang diwadahi KKG didasari kesadaran bahwa mayoritas guru PAUD tidak memenuhi standart kualifikasi akademik yaitu S1 atau D4.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Kelompok Kerja Guru dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAUD di Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Partisipasi Kelompok Kerja Guru dalam Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum PAUD di Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020?

3. Bagaimana Partisipasi Kelompok Kerja Guru dalam Evaluasi Pengembangan Kurikulum PAUD di Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program Kelompok Kerja Guru dalam Pengembangan Kurikulum PAUD di Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru dalam Pengembangan Kurikulum PAUD di Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program Kelompok Kerja Guru dalam pengembangan kurikulum PAUD di Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan dan kontribusi pemikiran bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya tentang upaya mengembangkan Kurikulum PAUD.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan keilmuan peneliti, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru untuk diaplikasikan dalam aktifitas sebagai guru Bagi lembaga PAUD Al Munawaroh.

### b. Bagi lembaga IAIN Jember

Diharapkan dapat menambah kepustakaan Tarbiyah dan untuk mensosialisasikan konsep pendidikan yang inovatif dan inspiratif.

### c. Bagi masyarakat dan pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai inovasi ilmiah sekaligus memperkaya cakrawala intelektual di bidang pendidikan serta dapat dijadikan acuan dasar bagi kajian dan penelitian lebih lanjut.

### d. Bagi KKG

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penyusunan program KKG di periode selanjutnya, terutama dalam program pengembangan kurikulum

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya yaitu agar tidak



terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.

2. Kelompok Kerja Guru

Yang dimaksud dengan Kelompok Kerja Guru adalah organisasi profesi yang merupakan wadah pembinaan dan kerjasama antara Kepala dan Guru Taman Kanak-kanak, Bustanul Athfal, KB, SPS untuk menyamakan visi, misi dan persepsi dalam penyelenggaraan pendidikan pra sekolah/ usia dini di lingkungan Kemendikbud.<sup>4</sup>

3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan anak Usia Dini

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai pendidikan nasional.

Berkaitan dengan istilah kurikulum bagi anak usia dini terdapat beberapa peristilahan sejenis yang mengandung makna cenderung

---

<sup>4</sup>AD/ART KKG PAUD, PP KKG PAUD Bab I Pasal I

hampir sama; diantaranya adalah Program Kegiatan Belajar bagi anak TK, Menu Pembelajaran Anak Usia Dini, Menu Generik, dan Stimulasi Perkembangan Usia Dini. Semua istilah tersebut pada dasarnya mengandung makna yang sama, yaitu seperangkat kegiatan belajar melalui bermain yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam rangka mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak.<sup>5</sup>

Oleh karena PAUD (RA) menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi seperti pada taman kanak-kanak/ usia dini, maka yang disebut kurikulum PAUD adalah seperangkat kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung dalam rangka mengembangkan potensi anak didik yang dilandasi prinsip-prinsip pendidikan keislaman, dan memasukkan bidang pengembangan pendidikan agama Islam sebagai menu wajib.ajaran agama Islam yang meliputi iman, islam, dan ihsan.

#### **F. Sistematik Penulisan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>6</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini, yaitu:

---

<sup>5</sup> Yuliani Nuruaeni Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2009:198

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2016), 24.

Bab satu memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian, dan kerangka konseptual.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat berisi tentang paparan data dan analisis. Pada bab ini akan dijelaskan paparan data dan analisis, serta temuan penelitian.

Bab lima memuat tentang pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab enam adalah penutup yang merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data tesis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada tiga judul tesis yang ditemukan peneliti yang berkaitan dengan upaya Kelompok Kerja Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu;

No	Penelitian terdahulu	Hasil penelitian
1	Penulis : M. Agung Hidayatullah Tahun : 2012 Judul tesis: Pendidikan Anak Usia Dini berwawasan Agris di . An Nafi' ah Bojonegoro	Wawasan Agris penting ditanamkan sejak dini. Pengupayaan alam cukup esensial membantu tumbuh kembang anak. Kegiatan dialam bebas memaksimalkan pertumbuhan fisik dan selanjutnya memaksimalkan pula pertumbuhan kreativitasnya
2	Penulis : Siti Zakiyah Tahun : 2013 Judul Tesis : Pengaruh Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Mutu PAUDdi Kota Cimahi	Budaya sekolah PAUDdikota Cimahi dalam kategori cukup. Kinerja Mengajar Guru dalam kategori baik. Mutu PAUD di Kota cimahi dalam Kategori Baik. Pengaruh Budaya Sekolah dan Kinerja guru terhadap Mutu PAUD dalam Kategori Sedang.

3	Penulis : Dahlia Tahun : 2014 Judul tesis : Pendidikan Usia Dini Berwawasan Lingkungan dan Budi Pekerti di Jogja Green School	Konsep pendidikan berwawasan lingkungan dan budi pekerti disesuaikan dengan lingkungan terdekat anak. Konsep ini menanamkan cinta lingkungan sekaligus mengamalkan budi pekerti baik dalam kehidupan sehari-hari
---	---	--

Adapun perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas yaitu penelitian ini lebih ditekankan secara terinci dan mendalam mengenai upaya KKG dalam mengembangkan kurikulum di lingkungan kecamatan Sukombi.

Sedangkan posisi peneliti dalam hal ini yaitu melengkapi serta menguatkan penelitian-penelitian yang terdahulu, sehingga penelitian-penelitian yang terdahulu bisa lebih sempurna dan semakin valid.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tiga konsep teori, yaitu; Konsep dasar Kelompok Kerja Guru, Konsep dasar Manajemen Mutu Terpadu, dan Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini.

### **1. Konsep Dasar Partisipasi Kelompok Kerja Guru**

#### **a. Pengertian KKG**

Kelompok Kerja Guru merupakan wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi,

bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, aksi dan simulasi dalam pembelajaran. Menurut Hasibuan menyebutkan Kelompok Kerja Guru merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan, dan tukar menukar informasi dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>7</sup>

Definisi KKG berdasarkan buku “mbu-mbu Pengembangan KKG dan MGMP” adalah suatu wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB/ di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan definisi KKG adalah bagian atau komponen dari sistem pembinaan profesional guru yang dalam pelaksanaannya melakukan kegiatan berkumpul bersama, saling bertukar pikiran, saling membantu memecahkan masalah.

#### b. Fungsi KKG

Soeyatno, Sumedi, dkk menjelaskan pemberdayaan Kelompok Kerja Guru memiliki peran yang sangat sentral dan strategis dalam peningkatan kompetensi Guru. KKG merupakan forum terdepan yang diperhitungkan, didukung dan diberdayakan dalam rangka peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktivitas KKG meliputi (1) penyiapan kurikulum

<sup>7</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2013), 48.

<sup>8</sup> Soeyatno, Sumedi, dkk, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), 223.

tingkat satuan pendidikan (2) penyiapan silabus; (3) rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP); (4) penyusunan progam ajar; (5) pengembangan profesi guru; (6) peningkatan kompetensi guru; (7) pengembangan metode pembelajaran; (8) pengembangan alat pegas; (9) sosialisasi dan penerapan *lesson study* berbasis KKG; (10) sosialisasi dan aplikasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); serta (11) mempererat tali silaturahmi di antara guru anggota KKG.<sup>9</sup>

Menurut Mulyasa menjelaskan bahwa forum Kelompok Kerja Guru memiliki tugas dan fungsi melakukan peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan yang berhubungan dengan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar, pendayagunaan media dan sumber belajar, penilaian, pelaksanaan bimbingan serta diskusi mencari alternatif penyelesaian berbagai masalah dan penetapan kegiatan.<sup>10</sup>

Pada mba-mbu pengembangan kegiatan KKG dijabarkan bahwa hasil yang ingin dihapkan dari kegiatan KKG adalah sebagai berikut:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, seperti menyusun dan pengembangan silabus, Rencana Progam Pembelajaran (RPP), menyusun bahan ajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), membahas materi esensial yang sulit dipahami, strategi/metode/ pendekatan/ media pembelajaran, sumber belajar, kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran remedial, soal tes untuk berbagai kebutuhan,

<sup>9</sup>Soeyetno, Sumedi, dkk, *Pengembangan ...*, 225.

<sup>10</sup>Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 143.

menganalisis hasil belajar, menyusun progam dan pengayaan, dan membahas berbagai permasalahan serta mencari alternatif solusinya;

- 2) Memberi kesempatan kepada guru untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik;
- 3) Meningkatkan pengetahuan, ketampilan, dan sikap serta mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru;
- 4) memberdayakan dan membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas guru di sekolah dalam rangka meningkatkan pembelajaran sesuai standar;
- 5) mengubah budaya kerja dan mengembangkan profesionalisme guru dalam upaya menjamin mutu pendidikan;
- 6) meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik dalam rangka mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas;
- 7) mengembangkan kegiatan mentoring dari guru senior kepada guru junior;
- 8) meningkatkan kesadaran guru terhadap permasalahan pembelajaran di kelas yang selama ini tidak disadari dan tidak terdokumentasi dengan baik.<sup>11</sup>

#### c. KKG sebagai organisasi Profesi Guru

Kebedaan manusia di dunia tidak luput dari keanggotaan suatu organisasi. Organisasi merupakan sebuah wadah dimana orang berintaksi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Pemahaman organisasi ini menunjukkan bahwa dimanapun manusia berintaksi maka disitu muncul organisasi. Pemahaman organisasi tidak lagi sebaga suatu wadah dari orang-orang yang berkumpul untuk suatu tujuan, tetapi berkembang pada inteksi untuk maksud tertentu. Kepastian manusia beda dalam suatu organisasi ditujukan untuk mencapai suatu tujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif dan efisien, bukan suatu yang semata-mata kebetulan.

<sup>11</sup>Depdiknas, *mbu-mbu Pengembangan Kegiatan KKG* (t.tp : t.p, 2009), 5.



Efektifitas dan efisiensi ini dapat digambarkan sebagai kekuatan setus lidi yang diikat bersamaan dibanding setus lidi yang digunakan seca terpisah.

Mengajar adalah suatu profesi. Jabatan guru merupakan jabatan profesional, dan sebagai jabatan profesional, pemegangnya harus memenuhi kualifikasi tertentu. Criteria jabatan profesional antara lain bahwa jabatan itu melibatkan kegiatan intelektual, memiliki batang tubuh yang khusus, memerlukan persiapan lama untuk memangkunya, memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan, merupakan karier hidup dan keanggotaan yang permanen, menentukan baku perilakunya, mementingkan layanan, mempunyai organisasi profesional dan memiliki kode etika yang ditaati anggotanya.<sup>12</sup>

Organisasi profesi guru adalah perkumpulan berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru. Sebagai negara yang menganut paham demokrasi, negara menjamin kemerdekaan berserikat dan berkumpul, lebih-lebih kepada guru yang menyandang profesi profesional, kepadanya diberi kebebasan untuk membentuk organisasi profesi yang bersifat independen sebagai salah satu ciri profesionalismenya.

Organisasi profesi berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan pendidikan,

---

<sup>12</sup>Soejipto dan flis Kosasi, *Profesi keguruan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 37

perlindungan profesi, kesejahteraan dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana diatur oleh undang-undang, organisasi profesi memiliki kewenangan :

- 1) Menetapkan dan menegakkan kode etik guru
- 2) Memberikan bantuan hukum kepada guru
- 3) Memberikan perlindungan profesi kepada guru
- 4) Melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru
- 5) Memajukan pendidikan nasional.<sup>13</sup>

Organisasi profesi guru yang paling tua di Indonesia pasca kemerdekaan adalah PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Namun demikian masih banyak organisasi guru lain misalnya; IGI (Ikatan Guru Indonesia), IGTKI, MKKS, Himpaudi, KKG dan lain-lain.

Lebih khusus, KKG adalah organisasi profesi yang merupakan wadah pembinaan dan kerjasama antara Kepala dan Guru udhatul Athfal, Bustanul Athfal dan Tarbiyatul Athfal untuk menyamakan visi, misi dan persepsi dalam penyelenggaraan pendidikan p sekolah/ usia dini di lingkungan Kementerian Agama. KKG didirikan di Bogor tanggal 29 Oktober 2002. Pendirian KKG bertujuan, antara lain : Menyamakan visi, misi dan persepsi /TA/BA, memelihara dan mempererat tali silaturahmi antara kepala dan guru /TA/BA, memelihara dan meningkatkan profesionalisme guru dan kepala

---

<sup>13</sup>Oding Supriadi, *Profesi kependidikan* (Yogyakarta : Laksbang pressindo, 2013), 63.

/TA/BA, serta memelihara dan meningkatkan aktifitas dan dedikasi guru dan kepala /TA/BA.

d. Partisipasi KKG dalam Pendidikan

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris “*participate*” yang berarti “ikut serta”.<sup>14</sup> Menurut Keith Davis, partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan.<sup>15</sup> Dengan demikian, Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi tidak hanya dalam lingkup keterlibatan jasmaniah semata, namun mencakup keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Menurut Siti Irene, partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik dalam mental, pikiran, emosi dan perasaan, yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.<sup>16</sup> Partisipasi adalah keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan sehingga partisipasi bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan.

<sup>14</sup>John M. Echols & Shadily, Hasan, *Kamus Inggris Indonesia (an English- Indonesian Dictionary)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 523.

<sup>15</sup>Keith Davis, *Human Relations at Work* (New York, t. tp, 1962), 15.

<sup>16</sup>Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 19.

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud dengan partisipasi KKG dalam pendidikan adalah keterlibatan guru dalam KKG baik secara fisik maupun nonfisik dalam rangka memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Sumbangan ini bisa berupa ide-ide konstruktif, motivasi, tenaga, keahlian individu di dalamnya, dana dan legitimasi sebuah organisasi.

Aktivitas guru yang dapat dilaksanakan di KKG antara lain, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merencanakan kurikulum, mengembangkan kemampuan pemanfaatan sumber belajar baik dari buku teks atau referensi lain, membuat bahan ajar dan alat peraga, manajemen kelas, dan mengevaluasi.

Guna mencapai tujuan KKG sebagai suatu organisasi, maka selangkahnya organisasi pada umumnya, KKG menerapkan manajemen berikut fungsi-fungsinya, seperti ; Perencanaan, Pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi. Berikut uraian tentang beberapa fungsi manajemen yang dimaksud.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.

Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan. Suatu perencanaan adalah aktifitas

integritas yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu system, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>17</sup>

Perencanaan terdiri dari aktifitas yang dioposisikan oleh seorang manajer untuk berpikir kedepan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut aktifitas perencanaan yang dimaksud:

- a) Prakiraan (*forecasting*)
- b) Penetapan tujuan (*establishing objective*)
- c) Pemrograman (*programming*)
- d) Penjadwalan (*scheduling*)
- e) Penganggaran (*budgeting*)
- f) Pengembangan Prosedur (*developing procedure*)
- g) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*).<sup>18</sup>

Stoner dan Wankel sebagaimana yang dipaparkan Siswanto dalam bukunya. Mengklasifikasikan rencana menjadi dua jenis utama, yaitu rencana strategis (*Strategic plan*) dan rencana operasional (*Operational Plan*). Pertama, rencana strategis, rencana ini dirancang untuk mencapai tujuan yang luas, yaitu untuk melaksanakan misi yang merupakan satu-satunya alasan kehadiran

<sup>17</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksa, 2012), 42

<sup>18</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 45.

organisasi tersebut. Perencanaan sttegis adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan progms yang perlu untuk mencapai sasan dan tujuan tertentu, serta penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan progms sttegis itu dilaksanakan. Kedua, Rencana opesional, Rencana Opesional memberikan deskripsi tentang bagaimana rencana sttegis dilaksanakan. Rencana Opesional terdiri atas:<sup>19</sup>

a) Rencana sekali pakai (*single use plan*)

Rencana sekali pakai dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu dan ditinggalkan manakala tujuan tersebut telah tercapai. Rencana sekali pakai merupakan ah tindakan yang mungkin tidak akan terulang dalam bentuk yang sama dimasa yang akan datang. Bentuk rencana sekali pakai antara lain; Progm, proyek, anggaran.

b) Rencana Tetap (*Standing Plan*)

Rencana tetap merupakan pendekatan yang sudah dilakukan untuk menangani situasi yang terjadi berulang (*repetitive*) yang dapat diperkikan. Rencana tetap ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menghemat waktu yang digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karena situasi yang serupa ditangani dengan cara yang konsisten yang telah ditentukan sebelumnya. Bentuk

---

<sup>19</sup> Siswanto,48-50

utama rencana tetap antara lain: kebijakan, prosedur standard dan petun.

## 2) Pelaksanaan/implementasi kurikulum

Implementasi atau pelaksanaan merupakan suatu proses penapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketampilan maupun nilai dan sikap. Menurut Leith Wood sebagaimana dikutip Kompri bahwa implementasi adalah proses perubahan tingkah laku yang diajarkan untuk keperluan inovasi. Pengertian ini memperlihatkan bahwa implementasi bermula pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>20</sup>

## 3) Evaluasi

Secara konseptual terdapat beberapa istilah yang mirip dengan istilah evaluasi, tetapi istilah-istilah tersebut memiliki maksud dan pengertian yang berbeda. Istilah-istilah tersebut adalah *tes*, *pengukuran*, *penilaian* dan *evaluasi*. Tes alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus, rumusan ini

---

<sup>20</sup>Kompri, *Manajemen sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 172

terfokus kepada tes sebagai alat ukur. Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, dalam pengertian ini penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Adapun istilah evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.<sup>21</sup>

Adapun fungsi dari dilaksanakannya evaluasi adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perbaikan khusus.
- b) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi pendidikan secara efisien dan ekonomis.
- c) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan dan penyimpangan yang dilihat dari aspek tertentu, misalnya program tahunan dan program belajar.

---

<sup>21</sup>Kurniadin, Didin dan Machalli, Imam. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip pengelolaan pendidikan* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), 370-374

<sup>22</sup>Kurniadin, Didin dan Machalli, Imam. *Manajemen Pendidikan...*, 376.



## 2. Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih daripada sekadar pengajaran. Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikirannya dan keahlian kepada generasi mudanya, sehingga mereka siap menyongsong kehidupan.

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan sejak dini, yang paling utama dari lingkup keluarga dan sekolah sebagai kelanjutannya. Potensi anak akan berkembang sangat pesat yakni antara umur 0 sampai dengan 6 tahun, disitulah pentingnya pendidikan usia dini karena umur tersebut adalah periode usia emas (*golden age*). Pendidikan di sekolah bagi anak usia dini memberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang menyangkut fisik motorik halus dan kasar, kecerdasan, sosio emosional bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>23</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak berusia 0-6 tahun, pendidikan yang diberikan berupa stimulasi kepada anak yang bertujuan agar anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa, dan usia dini adalah rentang usia 0-6 tahun. PAUD harus menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti motorik dan agama, kognitif, bahasa, sosial dan emosi, serta fisik motorik. PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0-6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. PAUD juga dapat diartikan sebagai upaya membentuk karakter, mengembangkan berbagai kecerdasan, dan memberikan berbagai keterampilan bagi anak usia 0-6 tahun melalui pemberian stimulasi edukatif secara sadar dan terencana oleh pendidik pada suatu lembaga PAUD.<sup>24</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha sadar yang diberikan kepada anak dengan rentang usia 0-6 tahun untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti motorik dan agama, kognitif, bahasa, sosial dan

<sup>23</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), 1-5.

emosi serta fisik motorik, yang diberikan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga anak dapat memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan baginya, masyarakat serta bangsa dan negara.

### 3. Pengembangan Kurikulum

Hakikat kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pada dasarnya ditujukan untuk mengantarkan anak didik pada tingkatan pendidikan, perilaku dan intelektual yang diharapkan membawa mereka pada sosok anggota masyarakat yang berguna bagi bangsanya.<sup>25</sup>

Kurikulum merupakan suatu dokumen tertulis digunakan oleh guru dalam rangka mengembangkan strategi-strategi pengajaran untuk kelompok peserta didik tertentu yang ada pada sekolah dan tingkatan tertentu. Oleh karena itu konsep dan makna kurikulum adalah sependek rencana dan pengatur mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>26</sup>

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, sumber belajar dan lain-lain. Komponen-

<sup>25</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*, Jogjakarta: Ar Ruzz media, 2013 :207

<sup>26</sup> Saiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* ( Bandung : Alfabeta, 2009), 142

komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pada dasarnya kurikulum dirancang dengan maksud mengembangkan peserta didik agar mampu melaksanakan penan-penan. Setelah diadakan spesifikasi penan yang meletakkan batas-batas disekitar keseluruhan domain dalam kurikulum tertentu, yang memungkinkan dilakukannya identifikasi tugas-tugas spesifik dalam lingkup penan tersebut. Proses pengembangan kurikulum menurut Miller dan Seller , sebagaimana dikutip Sagala dalam bukunya, adalah ngkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dimulai dari menentuka orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan yang umum. Misalnya ah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakekat belajar dan hakekat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum dan lainnya. Proses pengembangan kurikulum ialah kebutuhan untuk menspesifikasi penan-penan lulusan, menggambarkan kemampuan dan ketmpilan yang harus dilaksanakan dalam bidang pekerjaan tertentu.

Berdasarkan orientasi itu, selanjutnya pendidik mengembangkan kurikulum menjadi pedoman pembelajaran, diimplementasikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar, dan dievaluasi yang hasilnya kemudian dijadikan bahan dalam meentukan orientasi, demikian seterusnya dalam bentuk siklus. Seong pengembang dalam pengembangan kurikulum biasanya menggunakan bebepa prinsip

yang dipegangnya sebagai acuan agar kurikulum yang dihasilkannya memenuhi harapan peserta didik, lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat pengguna dan tentunya pemegang kebijakan pendidikan (pemerintah). Beberapa prinsip pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan yaitu;<sup>27</sup>

a. Relevansi

Terdapat dua macam relevansi yang dimiliki kurikulum, yaitu: relevan dalam kurikulum itu sendiri yakni ada kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, dan relevan keluar kurikulum berbentuk kesesuaian desain kurikulum dengan tuntutan kebutuhan lapangan.

b. Fleksibilitas

Yakni desain kurikulum memiliki sifat lentur dalam mengorganisir dan melayani kebutuhan pengguna

c. Kontinuitas

Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan tingkat kelas berikutnya, juga antara jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, misalnya jenjang pekerjaan.

d. Praktis

Artinya mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat yang sederhana dan biaya yang murah. Kurikulum harus bisa dilaksanakan

---

<sup>27</sup> Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009 :143

dalam berbagai keterbatasan waktu, biaya, alat maupun personalia, sehingga kurikulum tidak hanya ideal tapi juga praktis pelaksanaannya.

- e. Efektifitas dan Efisiensi
- f. Prinsip efektifitas berkaitan dengan pengendalian mutu keberhasilan proses kurikulum (pembelajaran) dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Sedangkan prinsip efisiensi berkaitan dengan pengendalian mutu ketepatan pelaksanaan kurikulum dan pemanfaatan komponen pendukung.

Beberapa pendekatan-pendekatan dan model-model pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Model Taba

Model pengembangan kurikulum oleh Taba (1962) lebih menitikbetkan bagaimana cara mengembangkan kurikulum sebagai suatu proses memperbaiki dan menyempurnakan dengan cara induktif. Ada lima langkah pengembangan kurikulum model Taba, yaitu; (1) menghasilkan unit-unit percobaan melalui langkah-langkah mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, memilih isi sesuai tujuan, mengorganisasi isi, memilih pengalaman belajar, mengorganisasi pengalaman belajar, mengevaluasi dan mempersiapkan teknik prosedur, serta melihat sekuen dan keseimbangan tipe belajar, (2) mengujicoba unit eksperimen untuk memperoleh data dalam rangka menemukan validitas dan kelayakan

---

<sup>28</sup>Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009,149-155

penggunaannya, (3) mengadakan revisi dan konsolidasi unit-unit eksperimen berdasarkan data yang diperoleh dalam uji coba, (4) mengembangkan seluruh kengka kurikulum dan (5) implementasi dan diseminasi kurikulum yang telah teruji.

b. Model Tyler

Model Pengembangan kurikulum menurut Tyler (1949) lebih bersifat bagaimana mencang suatu kurikulum, sesuai tujuan dan misi suatu lembaga pendidikan. Penekanan Tyler dalam mencang kurikulum harus sesuai dengan tujuan dan misis suatu institusi pendidikan. Hal Fundamental dalam pengembangan kurikulum (1) berhubungan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, (2) berhubungan dengan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, (3) pengorganisasian pengalaman belajar, dan (4) berhubungan dengan evaluasi.

c. Model Weinstein dan Fantini

Menurut Weinstein dan fantini (1970) bahwa; satu model dikembangkan melalui perwakilan dari perpindahan kedudukan; model ini memusatkan pada kebutuhan dan perhatian dari ong yang belajar. Weistein dan fantini telah mengembangkan satu model pada apa yang mereka sebut Pendidikan Identitas. Model kurikulum ini didasarkan pada bebepa langkah yakni; (1) mengenali pa pelajar (2) memastikan perhatian peserta didik (3) melaksanakan diagnose (4) pengembangan satu tema untuk menyusun pelajaran (5) setelah penyusunan satu

pemikin dipilih, guru memilih fasilitas untuk mencapai yang diinginkan (6) strategi pengajaran dikembangkan sesuai dengan keahlian belajar, bentuk fasilitas, penyusunan pemikin dan hasil-hasil (7) guru sebaiknya menguji seluruh kurikulum.

d. Model Miller dan Seller

Model implementasi kurikulum yang dikembangkan dan digunakan menurut Miller dan Seller untuk mendukung proses belajar mengajar. Model ini mengidentifikasi variasi tingkatan (level) guru dalam inovasi dan bagaimana guru menggunakan inovasi tersebut dalam pembelajaran di kelas. Model ini adalah model yang bersifat deskriptif, namun demikian data deskriptif ini dapat membantu pengembang kurikulum dan guru mengembangkan strategi implementasinya. Selanjutnya model Miller-Seller menguraikan langkah-langkah model kurikulum, yaitu : (1) orientasi (2) Sasan objektivitas (3) Pengalaman belajar dan strategi mengajar (4) Penetapan (5) pengujian

e. Model Rogers

Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers, yaitu ; (1) pemilihan target dari system pendidikan (2) partisipasi guru secara sukarela dalam pengalaman kelompok yang intensif (3) pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran (4) partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok yang dapat dikoordinasi oleh Komite Sekolah.



#### f. Implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum adalah terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan sependek kegiatan yang menyusul suatu keputusan untuk mencapai sasaran. Komponen pelaksanaan dan implementasi kurikulum adalah masyarakat sebagai pengguna lulusan, subyek/anak didik sebagai pihak yang membangun pengalaman belajar, dan pendidik/guru yang membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam implementasi kurikulum. Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum antara lain ; aspek makro pengembangan kurikulum (kondisi masyarakat, politik, social budaya, ekonomi, teknologi) , aspek materi dan pengembangan kurikulum sebagai ide, aspek materi dan pengembangan kurikulum sebagai dokumen, aspek materi dan prosedur evaluasi hasil belajar.

Kegiatan pengembangan kurikulum membutuhkan sumberdaya pelaksana, perencanaan dan sosialisasi, agar pihak-pihak yang terlibat memiliki persepsi dan tindakan yang sama. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum meliputi pakar ilmu pendidikan, administrator pendidikan, guru, orang tua, siswa dan tokoh masyarakat.<sup>29</sup>

Pakar ilmu pendidikan berfungsi sebagai jaminan kualitas kurikulum dengan melakukan penelitian, penyusunan buku sumber, mengajukan gagasan dan melakukan pelatihan penatan bagi pa

---

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset, 2011 ), 228

pengembang kurikulum lainnya. Administtor pendidikan sumber daya manusia yang beda pada tingkat pusat, propinsi, kotamadya, dan juga kepala sekolah berperan dalam pelaksanaan sttegi pengembangan kurikulum. Pen administtor adalah melakukan inisiatif dalam pengembangan, penyusunan, dan penyempurnaan kurikulum serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan kemampuan daehnya. Guru adalah tiik sentl pengembangan kurikulum sebagai pelaksana di lapangan, karena pengembangan kurikulum bertitik tolak dari dalam kelas, maka guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dan melakukan uji coba kurikulum di kelasnya. Ong tua sebagai stake holder dalam penyusunan kurikulum, hanya ong tua yang memiliki kemampuan memadai saja yang dilibatkan. Pen ong tua dalam pelaksanaan kurikulum cukup besar karena sebagian kegiatan dituntut kurikulum dilaksanakan di rumah.<sup>30</sup>

#### **4. Kurikulum PAUD**

Kajian teori tentang kurikulum PAUD ini akan dipaparkan secara berurutan tentang pengertian, struktur kurikulum, metode, alat/media belajar, bentuk evaluasi, pendekatan, pengembangan model kurikulum usia dini/udhatul athfal dan pendidikan anak dalam islam

##### **a. Pengertian**

Definisi pendidikan islam pada intinya ada dua; *pertama*, pendidikan islam yang merupakan aktivitas pendidikan yang

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset, 2011 ), 29-232

diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya di Indonesia pendidikan Islam dalam definisi ini setidaknya dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu ; Pondok pesantren atau Madsah diniyah, /BA/TA dan madsah yang bernaung dibawah Kementerian Agama, /BA/TA dan madsah yang diselenggarakan oleh yayasan atau organisasi Islam (swasta), pelajar agama Islam disekolah/madsah/perguruan tinggi sebagai program studi, dan pendidikan Islam di dalam keluarga, tempat-tempat ibadah atau forum-forum keislaman.

*Kedua*, pendidikan Islam adalah system pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam definisi ini pendidikan Islam mencakup ; pendidik dan tenaga kependidikan yang melakukan dan mengembangkan aktifitas pendidikan yang dijiwai oleh ajaran dan nilai Islam, komponen pendidikan seperti tujuan, materi, bahan ajar, media, metode, evaluasi, lingkungan, manajemen dan sebagainya yang disemangati nilai-nilai Islam<sup>31</sup>

Berkaitan dengan istilah kurikulum bagi anak dini terdapat beberapa peristilahan sejenis yang mengandung makna cenderung hampir sama; diantaranya adalah Program Kegiatan Belajar bagi anak TK/, Menu pembelajaran Anak Usia Dini, Menu Generik, dan Stimulasi perkembangan Usia Dini. Kesemua istilah tersebut pada dasarnya

---

<sup>31</sup> Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madsah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group),3

mengandung makna yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam rangka mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, untuk Athfal () menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi seperti pada taman kanak-kanak/ Usia dini, maka yang disebut kurikulum untuk Athfal adalah seperangkat kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung dalam rangka mengembangkan potensi anak didik yang dilandasi prinsip-prinsip pendidikan keislaman, dan memuat bidang pengembangan pendidikan agama Islam sebagai menu wajib.

Kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, bidang pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>33</sup>

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktifitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan dengan rencana yang diprogramkan. Pembelajaran dalam pendidikan usia dini dapat dikembangkan berdasarkan berbagai teori dan konsep perkembangan anak. Pembelajaran berbasis perkembangan mengacu pada tiga hal, yaitu; usia, karakteristik secara individual dan konteks

---

<sup>32</sup> Yuliani Nuruani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta:PT. Indeks, 2009)*, 198

<sup>33</sup> Direktorat Pendidikan Madsah Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Kurikulum /BA/TA Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran*, 2011. 3

sosial budaya anak. Dalam Implementasinya, pembelajaran berbasis perkembangan menekankan pada hal-hal berikut : Perkembangan anak secara holistik, Progm Individual, Pentingnya inisiatif anak, Fleksibel ketika kelas menstimulasi anak, Bermain dengan wahana belajar kurikulum terpadu, penilaian berkesinambungan, bermit dengan ong tua dan masyarakat<sup>34</sup>

#### b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum usia dini meliputi sejumlah aspek perkembangan, muatan lokal, pengembangan diri, waktu dan beban belajar, metode dan stegi serta bentuk evaluasi. Struktur dan muatan kurikulum PAUd progm pembelajaran TK, , BA dan bentuk lain yang secepat dapat dikelompokkan dalam lima cakupan progm, yaitu; Progm pembelajaran agama dan akhlak mulia, pembelajaran sosial dan kepribadian, progm pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, progm pembelajaran estetika dan progm pembelajaran jasmani, olah ga dan kesehatan. Berikut Tabel Cakupan Progm Pembelajaran Usia Dini<sup>35</sup>

Tabel 2.2

#### Tentang Cakupan Pembelajaran Usia Dini

No	Progm Pembelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Peningkatan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengalaman dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-

<sup>34</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Banbung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 147.

<sup>35</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK//BA dan Anak Kelas Awal MI* (Jakarta : Kencana, 2013), 122.

		hari, baik didalam maupun diluar sekolah, sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah
2	Sosial dan Kepribadian	Pembentukan kesadn dan wawasan peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai arga masyakat dan dalam inteksi sosial serta pemahaman terhadap diri sendiri sebagai amnesia sehingga memiliki sa percaya diri
3	Pengetahuan dan Teknologi	Menyiapkan peserta didik seca akademik memasukiSD/MI atau bentuk lain yang sedejat dengan menekankan pada penyiapan kemampuan berorganisasi dan berlogika melalui berbica, mendengarkan, p membaca, p menulis dan p menghitung yang harus dilaksanakan seca hati-hati, tidak memaksa dan menyenangkan sehingga anak menyukai belajar
4	Estetika	Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengeksplasi diri dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni yang terwujud dalam tingkah laku keseharian
5	Jasmani, Olahga dan Kesehatan	Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportifitas serta kesadan hidup sehat dan bersih

Berdasarkan progmn pembelajaran tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam susunan bidang pengembangan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut permen 58 tahun 2009 tentang standart pendidikan anak usia dini; strukturb kegiatan PAUD mancakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup

pengembangan meliputi; 1) nilai-nilai agama dan moral, 2) Fisik, 3) Kognitif, 4) Bahasa, Dan 5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek lain, menggunakan pendekatan tematik.<sup>36</sup>

Bidang pengembangan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain, bertahap, berkesinambungan dan bersifat pembiasaan . Berikut Struktur Pembelajaran di PAUD:<sup>37</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>36</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD ( Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 254*

<sup>37</sup> Direktorat pendidikan Madsah Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Kurikulum /BA/TA Pedoman Progm Pembelajaran, 2011.8*

Tabel 2.3

## Tentang Struktur Kurikulum PAUD

Bidang Pengembangan		Alokasi Waktu	
		Smt I	Smt II
Pembiasaan	Akhlak karimah, sosial emosional dan kemandirian	5	5
Kemampuan Dasar	1. PAI	3	3
	2. Bahasa	3	3
	3. Kognitif	3	3
	4. Fisik Motorik	3	3
	5. Seni	3	3
Muatan Lokal		2	2
Pengembangan Diri		2	2
Jumlah Jam/Minggu		24	24

Bidang-bidang pengembangan tersebut selanjutnya dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum/ progms pembelajaran kompetensi yang dimaksud terdiri atas standart kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standart kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integrasi dari struktur kurikulum pada jenjang usia dini<sup>38</sup>

Setelah kompetensi dasar untuk tiap bidang pengembangan ditentukan, tiap-tiap kompetensi dasar diterjemahkan ke dalam bentuk indikator kegiatan yang selanjutnya akan diintegrasikan guru kedalam

<sup>38</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK//BA dan Anak kelas Awal MI* (Jakarta : Kencana,2013), 123



tema-tema pilihan sehingga menjadi bentuk pembelajaran tematik terintegrasi.

### c. Media Belajar

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat atau bahan.<sup>39</sup> media mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi belajar.

Bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari anak usia dini, bahkan usia dini tidak dapat membedakan antara bermain dan belajar. Dengan bermain anak mempelajari banyak hal: mengenal aturan, bersosialisasi, menentukan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan sportifitas. Dalam dunia pendidikan anak usia dini sulit mencari pengganti kegiatan yang sepadan dengan bermain, termasuk pembelajaran formal di kelas, karena bagi anak usia dini pembelajaran formal di kelas. Dengan demikian guru harus pandai memilih permainan yang dibutuhkan dan paling tepat menjadi sarana/median pembelajaran<sup>40</sup>

Berbagai jenis bermain yang sering dilakukan dalam pendidikan usia dini, antara lain:<sup>41</sup>

#### 1) Bermain sosial

Dalam bermain sosial, guru mengamati cara bermain anak untuk memperoleh kesan bahwa partisipasi anak dalam kegiatan

<sup>39</sup> Trianto, 227

<sup>40</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 167

<sup>41</sup> Mulyasa, 167-174

bermain dengan teman-temannya akan menunjukkan derajat partisipasi yang berbeda. Piaget mengelompokkan kegiatan bermain berdasarkan derajat partisipasi seseorang dalam bermain, yaitu: *Unoccupied Play* (Bermain sebagai peduli), *Solitary Play* (bermain soliter/ ketika bermain tidak memperhatikan yang dilakukan orang lain), *Onlooker Play* (bermain sebagai penonton), *Parallel Play* (bermain berkelompok dengan menggunakan alat yang sama tetapi masing-masing bermain sendiri), *Associative Play* (Bermain bersama-sama tetapi tidak ada aturan yang diberlakukan), *cooperative Play* (bermain bersama dengan menerima peran yang diberikan)

## 2) Bermain Benda

Bermain dengan benda merupakan kegiatan ketika anak bermain menggunakan atau mempermainkan benda-benda tertentu, dan benda tersebut dapat menjadi hiburan yang menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini harus menyiapkan berbagai permainan sekaligus menyediakan berbagai benda-benda yang dapat digunakan secara aman dan nyaman bagi anak-anak dalam bermain. Piaget (1962) mengemukakan beberapa tipe bermain dengan benda meliputi bermain fisik adalah ketika anak melakukan berbagai kemungkinan mengeksplorasi objek yang dipergunakan. Misalnya bermain dengan kartu-kartu, ada kemungkinan kartu tersebut

diberdirikan seperti pagar atau lipat menjadi bentuk. Dalam bermain simbolik anak memainkan imajinasinya, misalnya menjadikan kartu-kartu seakan sebagai susunan mena dan sebagainya. Pada tahapan tertentu anak bermain dengan kartu-kartu sesuai aturan tertentu, misalnya bermain kartu kuartet.

### 3) Bermain Pen

Melalui bermain pen, anak mencoba mengeksplotasi hubungan antar manusia dengan cara mempegakan dan mendiskusikan, sehingga tereksplotasi pesaan, sikap, nilai dan sttegi pemecahan masalah. Dengan bermain pen membantu anak menemukan makna dari lingkungan sosila yang bermanfaat bagi dirinya.

#### **d. Evaluasi Dalam pembelajaran Usia Dini**

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelapon dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menepkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten. Penilaian mengidentifikasi pencapaian kompetensidan hasil belajar yang dikemukakan, melalui pernyataan yang jelas tentang standart yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelapon. Secara umum penilaian bertujuan untuk memperoleh umpan balik (*feed back*)

dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai informasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya.<sup>42</sup>

Penilaian dalam pembelajrn tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secaberkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak didik melalui kegiatan belajar.<sup>43</sup>

Meskipun ada kesepakatan umum bahwa pembelajaran, kemajuan pertumbuhan anak usia dini harus dinilai, tetapi ca penyelenggara penilaian dan evaluasi masih diperdebatkan. Maka guru dianjurkan melakukan penilaian terhadap anak usia dini seca multi dimensi dan berdsarkan aneka metodologi. Hal ini karena pertumbuhan dan perkembangan anak bisa berubah, bisa cepat, meloncat bahkan menurun, dan hal ini mempengaruhi keampuhan sejumlah teknik penilaian.<sup>44</sup>

Penilaian pendidikan anak usia dini dapat dilakukan anta lain melalui penilaian unjuk kerja, observasi, *anecdotal record*, pemberi tugas, percakapan, portofolio dan penilaian diri. Berikut uian singkat tentang model penilaian pendidikan usia dini.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya,2014), 195

<sup>43</sup> Trianto, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK//BA dan Anak Kelas Awal Mi* (Jakarta : Kencana, 2013), 223.

<sup>44</sup> Carol Seefelt, Barba A. Wasik, *Pendidikan Usian Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Lima Tahun Masuk Sekolah, terj. Pius Nasar* (Jakarta : PT Indeks,2008), 236.

<sup>45</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya,2014), 198-205

### 1) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik dalam melakukan melakukan perbuatan yang dapat diamati, Misalnya berdo'a bernyanyi dan berolahga

### 2) Observasi

Obsevasi adalah ca pengumpulan data yang untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Untuk kepentingan tersebut, diperlakukan pedoman yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan

### 3) Anecdotal Record

Anecdotal Record atau catatan anekdot merupakan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang perilaku dan sikap anak dalam situasi tertentu. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreatifitas anak baik yang bersifat positif maupun negative, kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian setiap akhir semester.

### 4) Pemberian Tugas

Merupakan ca penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik seca perseongan maupun kelompok, misalnya melakukan percobaan tertentu

### 5) Percakapan

Percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalan anak mengetahui sesuatu,

percakapan merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi melalui dialog

#### 6) Skala Bertingkat

Skala bertingkat memuat daftar kata-kata atau persyatan mengenai perilaku, sikap dan kemampuan peserta didik. Skala penilaian bisa berbentuk bilangan, huruf, dan uian

#### 7) Portofolio

Portofolio adalah kumpulan tugas dan pekerjaan seseorang secara sistematis. Berdasarkan pengertian ini guru mengkolleksi karya peserta didik berdasarkan aturan tertentu, Portofolio dipergunakan untuk mengukur prestasi belajar anak yang bertumpu pada perbedaan individual. Dengan demikian, penilaian portofolio dilakukan dengan membandingkan karya anak dari waktu ke waktu dengan dirinya sendiri.

#### 8) Penilaian Diri

Merupakan proses pengumpulan informasi untuk membuat gambaran tentang kondisi diri sendiri. Penilaian diri pada usia dini dapat dilakukan karena mereka sudah dapat mengutarakan tentang dirinya sendiri, mampu mengutarakan secara lisan apa yang mereka sukai dan apa yang mereka pelajari di sekolah. Penilaian diri pada usia dini dilakukan anak dengan bantuan guru.

### e. Pendekatan Dalam Pembelajaran Usia Dini

Bebepa pendekatan dalam pengembangan kurikulum anak usia dini, yaitu:<sup>46</sup>

#### 1) Teori Perkembangan anak

Perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar. Menurut Bijou dan Baer, perkembangan adalah perubahan progresif yang menunjukkan ca organisme bertingkah laku dan berinteksi dengan lingkungan. Sedangkan Libert, Paulus, dan Stuss mengartikan perkembangan sebagai proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan inteksi dengan lingkungan.

Anak usia dini beda dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Hainstock mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak sec khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibatnya belum muncul di atas permukaan air. Untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan ca memperkaya lingkungan bermainnya.

<sup>46</sup> Yuliani Nuruani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2009:202-205

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Secara teoritis berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. Berhubungan dengan hal itu maka Wolfgang dan Wolfgang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini berkaitan dengan teori perkembangan, antara lain: (1) tanggap dengan proses yang terjadi dari dalam diri anak dan berusaha mengikuti arus perkembangan anak yang individual (2) mengkreasikan lingkungan dengan materi luas yang beragam dan alat-alat yang memungkinkan anak belajar (3) memperhatikan laju dan kecepatan belajar dari masing-masing anak dan (4) adanya bimbingan dari guru agar anak tertantang untuk melakukan sendiri.

## 2) Pendekatan Berpusat pada Anak

Ialah suatu kegiatan belajar di mana terjadi interaksi dinamis antara guru dan anak atau antara anak dengan anak lainnya. Filosofi dari pembelajaran berpusat pada anak adalah program tahap demi tahap, yang didasarkan pada adanya suatu keyakinan bahwa anak-anak dapat tumbuh dengan baik jika mereka dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Lingkungan yang dirancang secara cermat dengan menggunakan konsep tahap demi tahap mendorong anak-anak untuk memelopori dan menciptakan sesuatu.



Coughlin mengemukakan bahwa pembelajaran berpusat pada anak bertujuan untuk: (1) mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya (2) berusaha membuat anak bebas dan aman secara psikologis sehingga senang belajar di sekolah (3) meningkatkan kepedulian dan kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat (4) menekankan pada asas keterbukaan bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak, serta (5) berusaha melengkapi segala kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal.

### 3) Pendekatan Konstruktivisme

Implikasi konstruktivisme dalam kegiatan bermain:

- a) Anak hendaknya memperoleh kesempatan luas dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan potensinya.
- b) Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dikaitkan dengan tingkat perkembangan potensial daripada perkembangan aktualnya.
- c) Program kegiatan bermain diarahkan pada penggunaan strategi.
- d) Anak diberi kesempatan yang luas untuk mengintegrasikan pengetahuan deklaratif dengan pengetahuan procedural untuk melakukan tugas-tugas dan memecahkan masalah
- e) Proses belajar dan pembelajaran tidak sekedar bersifat transfer tetapi lebih merupakan ko-konstruksi.

Teori konstruktivisme dapat disimpulkan bahwa (1) alin konstruktivisme meyakini bahwa pembelajaran terjadi saat anak berusaha memahami dunia di sekeliling mereka, anak membangun pemahaman mereka sendiri terhadap dunia sekitar dan pembelajaran menjadi proses interaktif yang melibatkan teman sebaya, orang dewasa dan lingkungan dan (2) setiap anak membangun pengetahuan mereka sendiri berkat pengalaman-pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan sekitar dan budaya di mana mereka berada melalui bermain.

#### **f. Model-model Pengembangan Kurikulum Usia Dini**

Model Pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perkembangan dan pertumbuhan dalam diri anak. Berikut ini beberapa model kurikulum usia dini:

##### 1) Model Kelas Berpusat Pada Anak

Tujuan menggunakan model kelas berpusat pada anak adalah: (1) untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak; (2) memberikan kesempatan pada anak untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki; (3) memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya melalui berbagai macam kecerdasan yang dimiliki atau kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) dan (4) menggunakan pendekatan bermain yang

dilaksanakan sesuai dengan prinsip '*learning by playing*' dan '*learning by doing*'.

Strategi pembelajaran berpusat pada anak ditandai dengan: (1) adanya materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak (*developmentally appropriate practice*), (2) metode pembelajaran yang mengacu pada *center of interest* melalui pengembangan tematik, (3) media dan sumber belajar yang dapat memperkaya lingkungan belajar dan (4) pengelolaan kelas yang bersifat demokrasi, keterbukaan, saling menghargai, kepedulian dan kehangatan.<sup>47</sup>

## 2) Model Ketampilan Hidup

Model ini berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup umum (*general life skill*) yang terdiri atas *self-awareness*, *thinking skill*, *social skill*, *pre-vocational skill*. Bertujuan untuk mengenalkan kepada anak tentang kehidupan nyata yang akan dihadapinya. Pola belajarnya disesuaikan dengan perkembangan anak baik secara fisik dan psikis.

Dimensi keterampilan hidup antara lain: keterampilan untuk kemandirian, karakteristik perkembangannya antara lain: dapat mempergunakan serbet dan membersihkan tumpahan makanan, dapat menuangkan air dan minum sendiri, dapat makan sendiri, dapat memakai dan melepas pakaian sendiri, dapat membuka

<sup>47</sup> Yuliani Nuruani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2009:215

kancing baju depan yang besar, dapat memakai sepatu tanpa tali (jenis sepatu boot), dapat mencuci tangan sendiri, dapat ke kamar kecil dan membersihkan dirinya saat buang air, membuka dan menutup kn air, menyikat gigi dengan diawasi dan menyeka hidung saat diperlukan.

### 3) Model BCCT ( Beyond Centre Circle Time)<sup>48</sup>

Pendekatan Sent dan Lingkaran besar dari kata 'Beyond Centers and Circle Time' disingkat BCCT untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah sebuah pendekatan kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pentingnya bermain bagi anak untuk sensori motor, role play dan development hingga kemampuan aksa dapat dipelajari tidak hanya bagi ptkisi PAUD namun juga ong tua anak untuk dapat memberikan perwujudan proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan sekaligus mencerdaskan. Meskipun BCCT adalah salah satu dari banyak jenis dan macam yang berkembang dalam nah Pendidikan Anak Usia Dini, namun sangat terbuka kemungkinan bagi semua pihak untuk memanfaatkannya, terlebih Direktot PAUD telah mendapatkan copyrights atas sepengkat materi pokok mengenai pendekatan BCCT ini yang setiap lima tahun diperpanjang.

Pendekatan Sent dan Lingkaran - BCCT - ini dikembangkan oleh The The Creative Center for Childhood Research and Tining,

---

<sup>48</sup> Trianto, *Desain pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini* Jakarta : Kencana Prenata media Grup,2013

Inc. (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat, dengan Creative Pre-School sebagai sekolah laboratorium untuk tining dan penelitian yang bekerja dalam bimbingan konsultan-konsultan CCCRT berkoordinasi dengan Staff Creative Pre-School dan setiap tahunnya konsultan CCCRT melayani 3000 orang yang tertarik dengan model dan program yang kreatif ini. CCCRT juga menawarkan sumber-sumber untuk pendidikan, layanan profesional, publikasi persekolahan, dan tentunya pelatihan-pelatihan untuk Pendidikan Anak Usia Dini maupun penanganannya.

Model pembelajaran dengan pendekatan Sent dan Lingkungan - BCCT, adalah model pembelajaran yang inklusif namun belum diketahui secara jelas ketika diterapkan disini meski dikabarkan sudah berjalan baik antara lain di Sekolah Al-Fallah Jakarta Timur dan kelompok bermain Istiqlal Jakarta. Dalam pendekatan ini anak didorong untuk secara aktif melakukan belajar dengan bermain, sekaligus menjadi subjek dan fokus pembelajaran itu sendiri, pendidik lebih berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan dasar-dasarnya sebagai pijakan (scaffolding) dan dilakukan dalam setting duduk melingkar pada awalnya, kemudian pada pijakan selanjutnya adalah lingkungan kemudian pijakan individual differences, guna memahami diri dan lingkungan yang seakan-akan anak belajar sendiri untuk

menemukan hal-hal baru sebagai pengalaman belajarnya sesuai dengan keunikan dirinya masing-masing.

#### 4) Model Kecerdasan Jamak ( Multiple Intelligence)

Teori kecerdasan majemuk (Multiple Intelligence atau MI) merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Howard Gardner. Teori kecerdasan jamak ini didasarkan atas karya Howard Gardner, pakar psikologi perkembangan, yang berupaya menciptakan teori baru tentang pengetahuan sebagai bagian dari karyanya di Universitas Harvard. Teori ini mengemukakan bahwa ada banyak cara belajar dan anak-anak dapat menggunakan intelegensinya yang berbeda-beda untuk mempelajari sebuah keterampilan atau konsep.<sup>49</sup>

Gardner berkenaan dengan teori tersebut, yaitu *Frame of Mind* (1983) menjelaskan ada delapan macam kecerdasan manusia yang meliputi bahasa (linguistic), musik (musical), logika-matematika (logical-mathematical), visual spasial (spatial), kinestetis-tubuh (bodily-kinesthetic), intrapersonal (intrapersonal), interpersonal (interpersonal), dan naturalis (naturalists).

Berikut penjelasan secara singkat mengenai macam-macam kecerdasan jamak :<sup>50</sup>

##### a) Kecerdasan Bahasa ( Linguistik )

Kecerdasan linguistic adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan

<sup>49</sup> Yuliani Nuruani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2009,182

<sup>50</sup> Ibid, 185-194.

maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat bergumentasi, meyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkan. Kecerdasan ini memiliki empat ketampilan yaitu; menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

b) Kecerdasan Musik (musical)

Kecerdasan musical yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musical, dengan cara mempersepsi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola nada pada melodi, dan warna suatu lagu.

c) Kecerdasan logika-matematika (logical-mathematical)

Kecerdasan logika matematika adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini meliputi keterampilan mengolah angka dan kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Materi program kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika antara lain; bilangan, pola, penghitungan, pengukuran, geometri, statistik, gambar dan petunjuk grafik.

d) Kecerdasan visual spasial (spatial)

Visual spasial berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar dalam pikiran seseorang, atau untuk anak dimana dia berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban.

e) Kecerdasan kinestetis-tubuh (bodily-kinesthetic)

Kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain; aktifitas fisik, modeling, menari, sport dan penampilan.

f) Kecerdasan Intpersonal (intpersonal)

Kecerdasan intpersonal adalah kemampuan diri untuk berpikir secara reflektif, mengacu pada kesadaran reflektif mengenai pesan dan proses pemikiran diri sendiri. Kegiatan yang mencakup kecerdasan intpersonal adalah berpikir, bermeditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, membuat jurnal, menilai diri, dan proyek yang dirintis sendiri.

g) Kecerdasan Interpersonal (interpersonal)

Kecerdasan Interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Kecerdasan ini mengacu pada ketampilan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan yang mencakup kecerdasan ini antara lain; mengorganisasi, memimpin, berbicara, dan permainan kelompok.

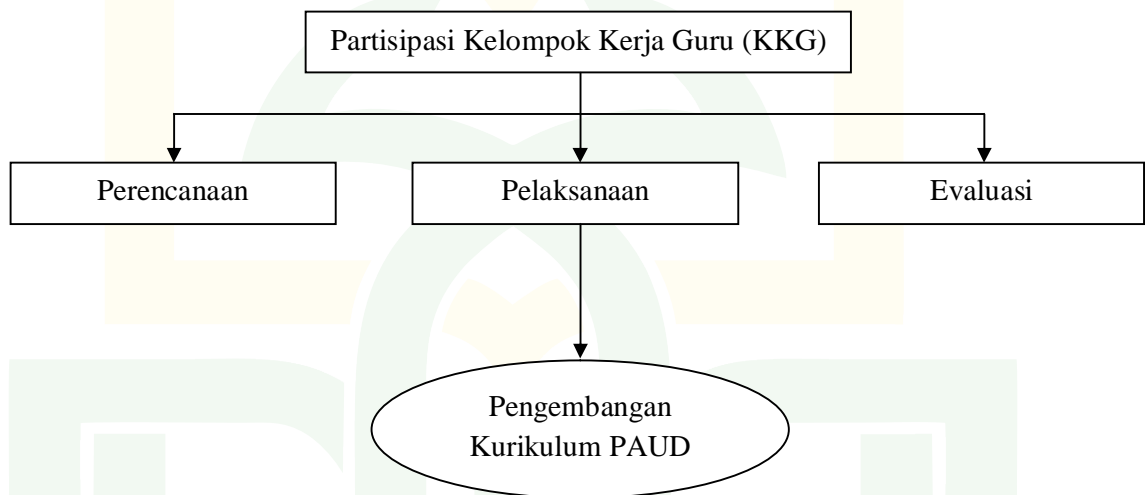
h) Kecerdasan Natulis (natulits).

Kecerdasan natulis adalah keahlian mengenali dan mengategorikan species dilingkungan sekitar (flora dan fauna),



mengenalinya eksistensi suatu spesies dan memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap fenomena alam seperti formasi awan dan hujan, membedakan benda hidup dan tidak hidup, serta kemampuan memisahkan bentuk-bentuk dan menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.

### C. Kengka Berpikir



IAIN JEMBER

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Baik itu berupa wawancara (interview), pengamatan (observasi), angket, tes, maupun yang berbentuk dokumentasi.<sup>51</sup>

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>52</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-studi kasus (*case-studies*). Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.<sup>53</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, 126.

<sup>52</sup>Lexi J. Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

<sup>53</sup>Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 310.

kasus (*case-studies*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin memahami ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap peran KKG Kecamatan Sukorambi dalam pengembangan kurikulum raudhtaul athfal.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah di PAUD. Darul Ulum Dusun Cempakaan Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu;

1. RA. Darul Ulum merupakan sekretariat KKG Kecamatan Sukorambi
2. RA. Darul Ulum menjadi tempat pertemuan rutin guru-guru PAUD di kecamatan Sukorambi dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini (subyek penelitian) diuraikan tentang sumber data dan jenis data. Uraian tersebut meliputi siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian dan bagaimana data akan dicari.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh.<sup>55</sup> Menurut Lofland dalam bukunya Moleong,

---

<sup>54</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 120.

<sup>55</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 107.

sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>56</sup>

Adapun penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan pada tujuan tertentu.<sup>57</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data yang berbentuk kata-kata dan tindakan

Yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai langsung oleh peneliti.

2. Data tertulis

Yaitu data yang didapatkan dari buku-buku khususnya tentang organisasi profesi guru dan pengembangan kurikulum, serta majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, internet dan sebagainya.

3. Data yang berbentuk foto atau gambar

Yaitu sumber data yang diperoleh dalam bentuk Foto atau gambar yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik foto yang dihasilkan oleh orang lain, maupun foto yang diambil oleh peneliti sendiri.

---

<sup>56</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 157.

<sup>57</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 117.

Sedangkan informan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Ketua KKG Cabang Sukorambi
2. Seksi Kurikulum KKG Cabang Sukorambi
3. Seksi Litbang KKG Kecamatan Sukorambi
4. Anggota KKG Cabang Sukorambi.

#### **E. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu karena hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan-kaitan kenyataan dilapangan. Oleh karena itu, pada pengumpulan data, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini , peneliti turut hadir dalam beberapa kegiatan ataupun pertemuan yang dilaksanakan oleh KKG Kecamatan sukorambi selama kurun waktu penelitian. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang pelaksanaan kegiatan ataupun untuk memperoleh data-data dan dokumen pendukung. Dalam kehadiran peneliti dalam kegiatan tersebut juga, peneliti dapat berkesempatan melakukan interview dengan informan yang ditentukan.

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya: 2008), 9

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif yang sangat menunjang keberhasilan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu suatu kegiatan pemuatan seluruh perhatian terhadap objek penelitian dengan menggunakan semua alat indra.<sup>59</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi penyerta (*participant observer*), artinya para pegamat atau observer mempunyai hubungan yang akrab dengan pihak yang diamati. Peneliti yang berperan sebagai pengamat penyerta (*participant observer*) ikut serta dalam berbagai kegiatan pihak yang diamati, dan segera mencatatkan apa yang terjadi berdasarkan persepsi peneliti.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkap data sebagai berikut :

- a. Kondisi dan Letak geografis KKG Cabang Sukorambi
- b. Kondisi lembaga anggota KKG Cabang Sukorambi
- c. Kegiatan anggota KKG cabang Sukorambi dalam program pengembangan kurikulum

### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, pihak yang mengajukan pertanyaan

---

<sup>59</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 133.

(*interviewer*) dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (*interviewee*).<sup>60</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>61</sup>

Adapun dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kemudian peneliti menggunakan pertanyaan sedemikian rupa sehingga informan akan menjawab dengan keterangan yang panjang.

Dari interview ini data yang ingin diperoleh adalah:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya KKG Cabang Sukorambi
- b. Keadaan anggota KKG Cabang Sukorambi
- c. Keadaan lembaga anggota KKG Cabang Sukorambi.
- d. Upaya KKG Cabang Sukorambi dalam pengembangan kurikulum PAUD di Sukorambi. Upaya yang dimaksud akan diteliti dengan meneliti ;
  - 1) Program perencanaan KKG yang berkaitan dengan upaya pengembangan kurikulum PAUD
  - 2) Program Pelaksanaan KKG yang berkaitan dengan upaya pengembangan kurikulum PAUD

---

<sup>60</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 231.

- 3) Program Evaluasi KKG yang berkaitan dengan upaya pengembangan kurikulum PAUD

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (sejarah kehidupan, cerita, dan biografi), gambar, atau karya-karya monumental (patung dan film).<sup>62</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumentasi pada penelitian ini adalah :

- a. AD/ART KKG Cabang Sukorambi
- b. Data Program Kegiatan KKG Cabang Sukorambi berkaitan dengan pengembangan kurikulum
- c. Data jumlah anggota KKG Cabang Sukorambi
- d. Data jumlah lembaga anggota KKG Cabang Sukorambi
- e. Stuktur organisasi KKG Cabang Sukorambi
- f. Foto-foto kegiatan

### G. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya yaitu analisis data yang

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

<sup>63</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 280.



bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.<sup>64</sup> Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.<sup>65</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Milles and Huberman adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Maksudnya yaitu memilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu.

2. *Data Display* (penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>66</sup>

Berdasar langkah-langkah analisis data tersebut, maka peneliti akan menempuh langkah-langkah berikut :

1. Reduksi data, memilah program-program KKG Kecamatan Sukorambi mana yang termasuk program yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan yang bukan. Artinya yang akan diteliti hanya-program-program yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum.

---

<sup>64</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 126.

<sup>65</sup>Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 353.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

2. Penyajian data, data-data berupa kegiatan yang ditemukan akan dipaparkan secara naratif dalam bentuk uraian singkat , sedangkan data-data berupa program akan di paparkan dalam bentuk table atau bagan
3. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan pada temuan data dilapangan

#### **H. Keabsahan Data**

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus bisa mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal tersebut bisa diterapkan dan memperbolehkan keputusan dari luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, teknik validitas data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>68</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi sumber. Menurut Patton dalam bukunya Moleong, Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

---

<sup>67</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 320.

<sup>68</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara (*interview*).
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>69</sup>

## I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap pra penelitian

Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) memilih masalah, (2) studi pendahuluan, (3) merumuskan masalah. (4) merumuskan anggapan dasar, (5) memilih pendekatan, dan (6) menentukan variabel serta sumber data.

### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian, terdapat langkah-langkah sebagai berikut: (1) menentukan dan menyusun instrumen, (2) mengumpulkan data, (3) analisis data, dan (4) menarik kesimpulan.

### 3. Tahap pasca penelitian

Kegiatan terakhir yang dilakukan setelah melakukan penelitian yaitu pembuatan laporan penelitian.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 331.

<sup>70</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 20.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Kelompok Kerja Guru adalah organisasi profesi yang merupakan wadah pembinaan dan kerjasama antara Kepala dan Guru PAUD, Bustanul Athfal dan Tarbiyatul Athfal untuk menyamakan visi, misi dan persepsi dalam penyelenggaraan pendidikan pra sekolah/usia dini di lingkungan kementerian agama.

Berdasarkan AD ART PP KKG, susunan organisasi KKG secara berurutan ditingkat pusat/Nasional disebut pimpinan pusat disingkat PP di tingkat propinsi disebut Pimpinan Wilayah disingkat PW, ditingkat kabupaten disebut pimpinan cabang disingkat PC. Dengan demikian KKG kecamatan sukorambi merupakan PC dibawah PD KKG kabupaten jember dan memiliki lingkup kerja di kecamatan sukorambi.

Kecamatan sukorambi merupakan salah satu kecamatan di kabupaten jember propinsi jawa timur . batas wilayah kecamatan sukorambi adalah berbatasan langsung disebelah timur dengan kecamatan sukorambi kaliwates , disebelah selatan dengan kecamatan ajung disebelah barat dengan kecamatan rambipuji dan disebelah utara dengan kecamatan panti.

Kecamatan Sukorambi terdiri dari 5 desa yaitu desa jubung, dukuh mencek, sukorambi , karangpring, dan klungkung. Ditiap desa terdapat lembaga pendidikan PAUD(RA) dengan penyebaran yang tidak merata, atau

dengan desa yang lain tidak sama . secara keseluruhan terdapat 13 RA di kecamatan sukorambi. Berikut tabel data RA di kecamatan sukorambi ;

Tabel 4.1

Tentang Rudhatul Athfal Di Kecamatan Sukorambi<sup>71</sup>

No	Nama Desa	Jumlah RA	Nama Lembaga RA
1	Jubung	1	RA. As-Shofa
2	Dukuh Mencek	3	RA. Miftahul Ulum RA. Miftahur rohmah RA. Baitul ghofur
3	Sukorambi	6	RA. Darul ulum RA. Nurul hidayah RA. Nurul mubarok RA. As salafi as syafi'i RA. Al munawaroh RA. Ar rojaul hayat
4	Klungkung	2	RA. Raudhatul jadid
5	Karangpring	2	RA. Al khotib RA. Al baitul amin

Seluruh RA di Kecamatan Sukorambi tersebut di kelola oleh yayasan swasta dan berdiri serta beroperasi ditahun yang berbeda, dan selanjutnya mempengaruhi terbentuknya KKG Kecamatan Sukorambi. Tahun 2003 berdiri RA. As Shofa di desa Jubung dan menjadi satu satunya RA di kecamatan Sukorambi. Untuk memenuhi kebutuhan berorganisasi, RA As Shofa mengikuti kegiatan-kegiatan yng diadakan IGTKI Gugus Sukorambi tanpa menjadi anggota dan kadang-kadang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh YPM NU Wilayah Kotib Jember.

Tahun 2007 berdiri RA. Darul Ulum di desa Sukorambi, RA. Raudatul Jadid di Desa Klungkung dan RA. Al Baitul Amin di Desa Karangpring.

<sup>71</sup> Dokumen KKG Sukorambi, *Nama-nama Raudlatul Athfal Kecamatan Sukorambi* (8 Juli 2020)

Dengan lahirnya 3 RA baru di Kecamatan Sukorambi, Pengawas Pendidikan Agama Islam) PPAI Kecamatan Sukorambi saat itu, Bapak Drs. Suyanto mengumpulkan Kepala dan Guru RA saat itu di Kantor KUA Sukorambi untuk mulai membentuk KKG Kecamatan Sukorambi. Alasan lain pembentukan KKG Kecamatan Sukorambi ini adalah sudah terbentuk Pengurus KKG Kabupaten, sebagaimana yang disampaikan Bapak mukhlis ketua KKG kecamatan sukorambi :

“ Secara nasional KKG terbentuk tahun 2002 , pada saat itu belum ada RA yang beroperasi di kecamatan sukorambi . Baru pada tahun 2003 berdiri RA. As Shofa di Desa Jubung. Bertahun-tahun belum ada juga RA lain yang berdiri. Hingga tahun 2007 atas uapaya PPAI saat itu berdiri 4 RA di desa yang lain yaitu RA Darul Ulum di Desa Sukorambi, RA Raudhatul Jadid di Desa Klungkung dan RA Al-Baitul Amin di Desa karangpring. Semuanya berjalan sendiri-sendiri, untuk kebutuhan berorganisasi RA-RA itu ikut organisasi semaunya kepala RA. Ada yang ikut IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak) karena IGTKI memang lebih dulu eksis, yang ikut ma’arif dan muslimat dan sebagainya. Baru pada tahun 2008 kepala-kepala RA yang ada dikecamatan Sukorambi dikumpulkan oleh PPAI untuk membentuk KKG Cabang karena KKG Kabupaten (PD) telah terbentuk. Namun iru ada hikmahnya, pengalaman mereka mengikuti organisasi sebelum KKG akhirnya bisa membantu pergerakan KKG cabang meskipun baru berdiri, hingga saat ini sudah berjalan selama dua periode kepengurusan yaitu periode 2010-2015 dan periode 2015-2020”<sup>72</sup>

Struktur KKG Kecamatan Sukorambi periode 2015-2020 terdiri dari

Dewan Penasehat, Dewan Pembina, dan Pimpinan cabang dengan rincian struktur sebagai berikut ;

Dewan Penasehat	: PPAI Kecamatan Sukorambi
Dewan Pembina	: Ketua PD.KKG Kabupaten Jember
Pimpinan Cabang	
Ketua	: Sulehati, S.Pd
Sekretaris	: Elvin Fadhilah, S.Pd
Bendahara	: Iva Susana, S.Pd

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ketua KKG Kecamatan Sukorambi, 8 Juli 2020

Seksi Litbang : Anita Krismasari, S.Pd.I  
 Seksi Pendidikan : Nur Wahyuni R, S.Pd.I  
 Seksi Organisasi : Emiliana Ekasari  
 Seksi Dana/Usaha dan Social : Hartatik

Dalam Struktur KKG Kecamatan Sukorambi tersebut terdapat seksi pendidikan yang memiliki tugas antara lain : membantu pengelol lembaga RA (Kepala dan Guru) dalam penyusun dokumen kurikulum, mengadakan pertemuan rutin bulanan berkaitan dengan pengembangan pembelajaran, menindak lanjuti program-program Bagian Pendidikan PD. KKG Kabupaten Jember baik dari dalam bentuk pelatihan, pembinaan dan lomba-lomba. Dalam Struktur juga terdapat bagian litbang yang di antara tugasnya adalah melaksanakan dan mengevaluasi seluruh program pengembangan KKG.

Adapun yang disebut anggota KKG Kecamatan Sukorambi adalah seluruh kepala dan guru RA yang berada di Kecamatan Sukorambi. Berdasarkan rekap data EMIS tahun 2014, tercatat ada 58 personal kepala dan guru yang aktif di lembaga-lembaga RA di Kecamatan Sukorambi. Berikut tabel daftar personal kepala dan guru RA di Kecamatan Sukorambi.

Tabel 4.2

Tentang Daftar Anggota KKG Tahun 2015<sup>73</sup>

No	Nama lembaga	Nama Guru	Pendi dikan	NUPTK
1	Baitul Amin	Misnari Sahawi	SMU	2648759661120002
2	Baitul Amin	Yungki Ardilla	SMU	
3	Baitul Amin	Nurhafila	SMP	
4	Baitul Amin	Badrus Soleh	SMU	
5	Baitul Amin	Ayum Maidah	SMU	
6	Baitul Amin	Mutammimatul Kh.	SMP	

<sup>73</sup> Rekap Data Emis per September 2020, operator KKG Kecamatan Sukorambi

7	Al Khotib	Nur Wahyuni Romdlon	SMU	6241761663220003
8	Al Khotib	Rokayah	SMU	4535758659220002
9	Al Khotib	Ulfiati	SMU	4637755657220002
10	Al Khotib	Lailatul Hasanah	SMU	
11	Al Munawaroh	Juhrowiyah,S.Pd	S1	0835750653300022
12	Al Munawaroh	Solehati	SMU	8738751653210072
13	Al Munawaroh	Juwita Aliyana H	SMU	3046760661220003
14	Al Munawaroh	Handayani	SMU	2450754656220003
15	Al Munawaroh	Yuliavi	SMU	8062765666220003
16	Al Munawaroh	Kurnia Damayanti	SMU	
17	Al – Alawiyah	Agus Budi Cahyono	S1	4447766669110003
18	Al – Alawiyah	Abet Rolita	SMU	
19	As-Shofa	Fitriyah	S1	3849757658300062
20	As-Shofa	Wiwik Hasanah	SMU	6441763664300020
21	As-Shofa	Fifin Ulil Hasanah	S1	4343766668220003
22	As-Shofa	Anita Krisma Sari	S1	0454755657300043
23	As-Shofa	Munfarida	S1	6751759660300052
24	As-Shofa	Fina Mardiana	SMU	
25	As-Shofa	Mega Nur Ekatiningsih	SMU	
26	Assalafie As Safi'i	Moch. Holili	SMU	
27	Assalafie As Safi'i	Anita Febrianasari	S1	1259750665212003
28	Assalafie As Safi'i	Jur'atul Hasanah	SMU	1547763665220002
29	Assalafie As Safi'i	Jannatus Syarifah	SMU	
30	Assalafie As Safi'i	Siti Holifah	SMU	
31	Darul Ulum	Muhlis, S.Pd	SMU	
32	Darul Ulum	Tri Wisnu Hidayah,	S1	
33	Darul Ulum	Elvin Fadilah, S.Pd.I	S1	
34	Darul Ulum	Siti Soleha	SMU	
35	Darul Ulum	Nihayatul Ulfah	SMU	
36	Darul Ulum	Fitrotin	SMU	
37	Miftahul Ulum	Siti Kholifah	SMU	
38	Miftahul Ulum	Hartatik	SMU	2747757659210102
39	Miftahul Ulum	khusnul khotimah	SMP	8033761662210153
40	Miftahul Ulum	Ita Purnamasari	SMU	6438761662210122
41	Nurul Hidayah	Wiwiek Istiqomah	SMU	
42	Nurul Hidayah	Ana Kurniasari	SMU	
43	Nurul Hidayah	Yusliah	SMU	
44	Nurul Hidayah	Arfiatur Robithoh	SMU	
45	Nurul Mubarak	Iva Susana	SMU	
46	Nurul Mubarak	Satumi	SMU	2350750652210073
47	Nurul Mubarak	Sifaul Jannah	SMP	



48	Raudatul Jadid	Dahlia	SMU	
49	Raudatul Jadid	Muntafiah	S1	1434749652220002
50	Raudatul Jadid	Muayyanah	SMU	4443757659220003
51	Raudatul Jadid	Rika Handayani	S1	1960765670220002
52	Ar Rojaul Hayat	Taufik Hidayat, S.Pd	S1	6542763665220002
53	Ar Rojaul Hayat	Ririn Indriyani	SMU	
54	Ar Rojaul Hayat	Halimatus Sa'diyah	SMU	
55	Ar Rojaul Hayat	Muflihatul Hasanah	SMU	
56	Baitul Ghofur	Emilliana Ekasari	S1	
57	Baitul Ghofur	Nur Indah Fadilah	SMU	
58	Baitul Ghofur	Ikrimah Habibah	S1	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tidak semua anggota KKG kecamatan Sukorambi yang merupakan guru memenuhi syarat administrative sebagai guru RA sebagai mana yang di amanatkan undang-undang yaitu berpendidikan S1 atau D4 dan yang sederajat. Terdapat 14 guru berijazah S1 yang berarti 24,13% dari anggota, 40 orang berijazah SMU atau sederajat yang berarti 68,9% dari anggota dan 4 orang berijazah SMP atau sederajat yang berarti 6,8 %.

Dengan komposisi anggota sebagaimana dipaparkan di atas, fungsi KKG sebagai organisasi profesi guru yang mewadahi dan menjembatani komunikasi antar anggota menjadi penting. Anggota berharap, melalui program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan KKG baik ditingkat kabupaten maupun kecamatan dapat meningkatkan kompetensi mereka sebagai pendidikan usia dini secara umum dan pendidikan RA secara khusus. Seksi pendidikan KKG Kecamatan Sulorambi, Ibu Sulehati S.Pd., dalam wawancaranya menyatakan:

“Kami ini (anggota KKG kecamatan Sukorambi) punya latar pendidikan macam-macam mbak, ada yang sudah S1 dan ada yang belum. Tapi lebih banyak yang belum. Yang S1 saja tidak semuanya

kuliah S1 jurusan PAUD. Hanya satu orang yang S1nya S1 PAUD, sisanya ada yang PAI ada yang Bahasa bahkan ada sarjana pertanian. Makanya kami ingin sekali sering-sering bertemu dan berkumpul untuk membicarakan pembelajaran usia dini, metode-metode, strategi-strategi, permainan-permainan, lagu-lagu, tari-tarian dan banyak lagi. Karena kami tahu, kalau sudah kumpul pasti ada ilmu baru yang bisa meningkatkan kemampuan kami mengajar dan mengelola kelas.”

### **1. Perencanaan Program KKG Kecamatan Sukorambi Dalam Pengembangan Kurikulum**

Sebagai sebuah organisasi KKG Kecamatan Sukorambi melaksanakan musyawarah dan rapat-rapat sebagai media komunikasi, koordinasi dan konsolidasi. Di awal periode organisasi dilaksanakan Muscab ( Musyawarah Cabang) yang biasanya agenda musyawarah terdiri dari : laporan pertanggung jawaban Pimpinan Cabang periode sebelumnya, proses pemilihan pimpinan Cabang periode baru dan pelantikannya. Setelah Muscab dilanjutkan dengan Rakercab ( Rapat Kerja Cabang) yang membahas tentang rencana kerja organisasi dalam satu periode. Ketua KKG Kecamatan Sukorambi menyampaikan:

“ Setelah pemilihan pengurus dan pengurus ditetapkan dan dilantik, biasanya kami adakan rapat kerja. Ini juga karena ada tuntutan dari KKG Kabupaten ( Pimpinan Daerah) sekaligus memnuhi apa yang sudah ada di AD/ART kami. Biasanya juga kami menampung saran-saran dan masuk-masukkan dari anggot untuk kemudian dibicarakan dan di musyawarahkan agar bagaimana saran-saran dan masukan-masukan itu bisa dijadikan rencana program tau rencana kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selama 5 tahun kedepan. Tetapi tidak berhenti disitu, tiap awal tahun ajaran kami adakan juga Rapat rutin Tahunan untuk membicarakan lagi detail-detilnya program tiap tahunnya (rencana pelaksanaannya).”<sup>74</sup>

<sup>74</sup> Wawancara dengan Seksi Litbang KKG Kecamatan Sukorambi, 9 Juli 2020

Program kerja satu periode yang dihasilkan dalam Rakercap mencakup rencana kerja seluruh unsure kepengurusan cabang, mulai dari kedua cabang, Sekretaris, Bendahara dan seksi-seksi. Program kerja tersebut memuat tujuan, sasaran dan program yang direncanakan terlaksana dalam kurun waktu lima tahun. Adapun penyusunan program kerja tersebut didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Program kerja KKG kabupaten Jember, dijadikan pertimbangan karena tidak diinginkan adanya tumpang tindih program sekaligus untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan program.
2. Program kerja KKG Kecamatan Sukorambi periode sebelumnya, dijadikan pertimbangan setelah di evaluasi. Apabila ada kemungkinan pengulangan program yang belum terlaksana ataupun program yang dianggap bisa dilaksanakan secara rutin dengan berbagai penyempurnaan.
3. Usulan dan saran-saran anggota yang hadir sebagai peserta Rakercap, dijadikan pertimbangan karena keberadaan KKG sebagai sebuah organisasi untuk mewadahi anggota-anggotanya, maka usulan dan saran anggota dianggap penting sebagai bahan pertimbangan penyusunan program.

Oleh karena penelitian ini tentang pengembangan kurikulum PAUD, selanjutnya hanya program KKG Kecamatan Sukorambi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum akan dipaparkan, dan dalam hal ini adalah program seksi pendidikan. Alasan dipilihnya program Seksi

Pendidikan sebab dari seluruh seksi/ bagian pengurus KKG Kecamatan Sukorambi, program seksi pendidikan dianggap paling mendekati pengembangan komponen-komponen kurikulum.

Berikut daftar tujuan, sasaran dan program yang direncanakan oleh Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi untuk periode 2019/2020 :

Tabel 4.3

Tentang Program Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi<sup>75</sup>

Periode 2015/2020

Seksi Kurikulum			
No	Tujuan	Sasaran	Program
1	Menyusun dokumen kurikulum untuk RA	Setiap lembaga menyusun dokumen 1 KTSP	Mengadakan/mengikuti pelatihan kurikulum KTSP untuk seluruh anggota KKG Kecamatan Sukorambi
		Setiap lembaga menyusun dokumen 2 KTSP meliputi: - Program tahunan - Program semester - Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) - Rencana Kegiatan Harian (RKH) - Evaluasi	Mengadakan Pertemuan bulanan untuk tindak lanjut penyusunan dokumen kurikulum
2	Mengembangkan tema-tema belajar yang sesuai kondisi lembaga RA di Kecamatan Sukorambi	Setiap guru anggota mengembangkan tema-tema sesuai dengan kondisi lembaga masing-masing	Mengadakan pertemuan bulanan untuk membahas pengembangan tema
3	Mengembangkan metode pembelajaran untuk RA	Setiap guru anggota KKG menguasai dan menerapkan strategi	Mengadakan/mengikuti workshop <i>microteaching</i>
			Mengadakan praktek

<sup>75</sup> Dokumen KKG Sukorambi, *Program Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi* (8 Juli 2020)

		pembelajaran yang variatif sesuai kondisi lembaga	<i>peerteaching</i> secara berkala dan bergilir antar anggota
			Mengadaka study banding ke lembaga yang menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda
4	Mengembangkan media pembelajaran untuk RA	Setiap guru anggota mampu mengembangkan berbagai media/alat pembelajaran yang sesuai lembaga masing-masing	Mengadakan/mengikuti pelatihan Mewarna
			Mengadakan/mengikuti pelatihan <i>finger painting</i>
			Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta alat permainan edukatif
			Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta gerak tari
			Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta lagu
			Mengadakan/mengikuti pelatihan origami
			Mengadakan/mengikuti pelatihan sains untuk usia dini
5	Mengadakan lomba-lomba untuk murid dan atau guru	Mengadakan lomba-lomba untuk murid dan atau guru yang berkaitan dengan komponen pembelajaran di kelas	Mengadakan Lomba Tahfidz dan pildacil
			Mengadakan lomba mewarna
			Mengadakan lomba cipta lagu untuk guru dan murid
			Mengadakan lomba <i>finger painting</i>
			Mengadakan festival origami dan sains
			Mengadakan lomba cipta gerak dan tari untuk guru dan murid
			Mengadakan lomba cipta APE (Alat peraga Edukasi)

Seluruh program seksi pendidikan direncanakan dapat terlaksana dalam kurun 5 tahun. Sebagian diantaranya bersifat rutin yaitu dapat di

laksanakan setiap tahun, sebagian yang lain akan dilaksanakan satu kali dalam satu periode kepengurusan. Maka selanjutnya seluruh program dipetakan berdasarkan rencana waktu pelaksanaannya setiap tahun (selanjutnya disebut rencana alokasi waktu pelaksanaan). Adapun maksud dari tahun disini adalah tahun pelajaran yang bisa diterapkan dilembaga pendidikan, yaitu kurun waktu antara bulan juni hinggg bulan juli tahun berikutnya.

Berikut ini rencana alokasi waktu pelaksanaan program seksi pendidikan KKG kecamatan Sukorambi periode 2015/2020:

Tabel 4.4

## Tentang Rencana Tahun Pelaksanaan

Program Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi<sup>76</sup>

Periode 2015/2020

No	Program	Rencana tahun pelaksanaan				
		2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020
1	Mengadakan/mengikuti pelatihan kurikulum KTSP untuk seluruh anggota KKG Kecamatan Sukorambi	√				
2	Mengadakan Pertemuan bulanan untuk tindak lanjut penyusunan dokumen kurikulum	√	√	√	√	√
3	Mengadakan pertemuan bulanan untuk membahas pengembangan tema	√	√	√	√	√

<sup>76</sup> Dokumen KKG Sukorambi, *Tentang Rencana Tahun Pelaksanaan Program Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi* (8 Juli 2020)

4	Mengadakan/mengikuti workshop <i>microteaching</i>		√			
5	Mengadakan praktek <i>peerteaching</i> secara berkala dan bergilir antar anggota		√	√	√	√
6	Mengadaka study banding ke lembaga yang menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda	√	√	√	√	√
7	Mengadakan/mengikuti pelatihan Mewarna	√				
8	Mengadakan/mengikuti pelatihan <i>finger painting</i>	√				
9	Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta alat permainan edukatif			√		
10	Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta gerak tari		√			
11	Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta lagu		√			
12	Mengadakan/mengikuti pelatihan origami				√	
13	Mengadakan/mengikuti pelatihan sains untuk usia dini					√
14	Mengadakan Lomba Tahfidz dan pildacil	√	√	√	√	√
15	Mengadakan lomba mewarna	√	√	√	√	√
16	Mengadakan lomba cipta lagu untuk guru dan murid			√		
17	Mengadakan lomba <i>finger painting</i>	√	√	√	√	√
18	Mengadakan festival origami dan sains				√	
19	Mengadakan lomba cipta gerak dan tari untuk guru dan murid					√
20	Mengadakan lomba					√

cipta APE (Alat peraga Edukasi)					
---------------------------------	--	--	--	--	--

Oleh karena penelitian ini terfokus pada program KKG kecamatan Sukorambi dalam pengembangan kurikulum PAUD pada tahun pelajaran 2014/2015, maka akan difokuskan pada program-program seksi pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi yang di alokasikan pelaksanaannya pada tahun pelajaran 2019/2020 saja. Berikut adalah tabel program seksi pendidikan KKG kecamatan Sukorambi pada tahun pelajaran 2019/2020:

Tabel 4.5

Tentang Program Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi

Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>77</sup>

No	Program
1	Mengadakan Pertemuan bulanan untuk tindak lanjut penyusunan dokumen kurikulum
2	Mengadakan pertemuan bulanan membahas pengembangan tema
3	Mengadakan/mengikuti workshop <i>microteaching</i>
4	Mengadakan praktek <i>peerteaching</i> secara berkala dan bergilir antar anggota KKG Kecamatan Sukorambi
5	Mengadakan study banding ke lembaga yang menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda
6	Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta gerak tari
7	Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta lagu
8	Mengadakan Lomba Tahfidz dan pildacil
9	Mengadakan lomba mewarna
10	Mengadakan lomba finger painting

Pada awal tahun pelajaran 2019/2020 Seksi Pendidikan KKG kecamatan Sukorambi bersama dengan Seksi Litbang mengadakan rapat

<sup>77</sup> Dokumen KKG Sukorambi, *Tentang Program Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi Tahun Pelajaran 2019/2020* (8 Juli 2020)



untuk merencanakan pelaksanaan program berdasar bulan pelaksanaan. Seksi Litbang KKG Kecamatan Sukorambi, Ibu Anita Krismasari, S.Pd.I menerangkan keterkaitan Seksi Litbang dengan program Seksi Pendidikan sebagai berikut :

“ Meskipun program itu milik seksi pendidikan bukan berarti akan dilaksanakan oleh seksi pendidikan saja, tetap asa kebersamaan dan kerjasama kita dahulukan. Terutama bagian kami di seksi litbang turut merencanakan alokasi waktu pelaksanaan program, karena nantinya berkaitan dengan program seksi litbang mengevaluasi seluruh program KKG.”<sup>78</sup>

Tabel 4.6

Tentang alokasi waktu pelaksanaan Program seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020<sup>79</sup>

No	Program	Bulan											
		Juli	Agustus	Septemberr	Oktober	November	Desember	januari	Februari	maret	April	Mei	Juni
1	Mengadakan Pertemuan bulanan untuk tindak lanjut penyusunan dokumen kurikulum	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Mengadakan pertemuan bulanan membahas pengembangan tema	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Mengadakan/mengikuti workshop <i>microteaching</i>			√	√								
4	Mengadakan praktek <i>peerteaching</i> secara berkala dan bergilir	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

<sup>78</sup>Wawancara dengan Seksi Litbang KKG Kecamatan Sukorambi , 10 Juni 2020

<sup>79</sup> Dokumen KKG Sukorambi, *alokasi waktu pelaksanaan Program seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi Tahun pelajaran 2019/2020* (8 Juli 2020)

	antar anggota KKG Kecamatan Sukorambi												
5	Mengadaka study banding ke lembaga yang menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda										√	√	
6	Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta gerak tari						√	√					
7	Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta lagu						√	√					
8	Mengadakan Lomba Tahfidz dan pildacil				√								
9	Mengadakan lomba mewarna				√							√	
10	Mengadakan lomba finger painting				√							√	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa program seksi pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi ada direncanakan tiap bulan dan ada yang direncanakan akan dilaksanakan satu hingga dua kali saja dalam setahun. Di sini dapat diambil kesimpulan bahwa program KKG yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum ada dua macam, yaitu; program rutin dan program tidak rutin.

## 2. Pelaksanaan Program KKG Kecamatan Sukorambi Dalam Pengembangan Kurikulum

Pada tahap pelaksanaan program, Seksi pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi memisahkan antara program rutin dilaksanakan setiap bulan dan program kondisional atau tidak rutin. Tujuan dari pemisahan ini agar jelas program yang membutuhkan tim/panitia pelaksanaan dan program yang bisa langsung dilaksanakan. Adapun program-program rutin adalah:

- a. Mengadakan pertemuan rutin Bulanan untuk tidak lanjut penyusunan dokumen kurikulum
- b. Mengadakan pertemuan bulanan untuk membahas tema bulan itu
- c. Mengadakan praktek peer teaching secara berkala dan bergilir antar anggota KKG Kecamatan Sukorambi

Program rutin dilaksanakan setiap awal bulan .Tiga program yang di kategorikan rutin dilaksanakan dalam satu Waktu.Teknis pelaksanaan ketiga program tersebut dengan membagi waktu pertemuan bulanan menjadi tiga bagian: bagian pertama,melaksanakan program membahas tema bulan itu disertai pembahasan alokasi jumlah minggu untuk menerapkan tema,menentukan sub-sub tema sesuai jumlah minggu yang di alokasikan,menjabarkan RKM(Rencana Kerja Mingguan)untuk tema minggu yang sesuai.Bagian kedua ,melaksanakan tindak lanjut penyusunan dokumen kurikulum yaitu menjabarkan indicator-indikator yang ditentukan dalam RKM menjadi bentuk kegiatan/permainan yang sesuai lalu dilanjutkan menformat Rencana kegiatan Harian (RKH)dan bentuk evaluasi yang sesuai.

Bagian ketiga ,melaksanakan program praktek peer teaching,satu atau dua guru diminta mempraktekkan mengejar sesuai RKH dan disusun pada bagian kedua dengan diamati oleh teman sejawat untuk kemudian di evaluasi bersama-sama.

Pertemuan rutin bulanan dilaksanakan dalam satu hari dengan waktu pelaksanaan kurang lebih 4 jam.Mengenai pelaksanaan program

kategori rutin ini ,seksi pendidikan KKG Kecamatan,ibu Juhrowiyah Narsono,Spd menjelaskan bahwa :

“Tiap awal bulan kita berkumpul disalah satu RA dengan cara anjang sana(dikunjungi bergiliran).Kalau lokasi atau RA nya gak memungkinkan ,atau gak punya tempat yang cukup menampung anggota yang mau kumpul,maka kita laksanakan pertemuan rutin bulanan itu Sekretariat(RA.Darul Ulum).Nah,ketika kumpul itu susunan inti acaranya biasanya dimulai dengan membahas tema yang akan di terapkan dikelas untuk bulan itu termasuk memecah tema menjadi sub-sub tema .Misalnya bulan ini (Mei)tema yang akan diterapkan di kelas”Alam Semesta”, alokasinya tiga minggu, dikembangkan menjadi 3 sub tema dipecah lagi menjadi 18 sub-sub tema (tiga minggu kali 6 hari efektif). Setelah bicara tema, langsung buka RKM yang ada di dokumen kurikulum, kita sesuaikan dengan tema yang dibahas tadi dan diterjemahkan tiap bidang di RKM dalam bentuk kegiatan yang akan diterapkan di kelas. Misalnya RKM tema alam semesta minggu I bidang pengembangan bahasa, indicator menyanyikan lagu sederhana, maka yang bisa menyanyikan lagu dengan tema itu langsung menyanyikannya, yang belum tahu menyimak dan mempelajari. Setelah membedah RKM, dilanjutkan dengan praktek mengajar *peerteaching* oleh salah satu guru yang sudah ditunjuk bulan sebelumnya. Dengan begini kita bisa saling belajar, menggali pengalaman mengajar masing-masing”<sup>80</sup>

Pelaksanaan program rutin bulanan jarang didampingi tenaga ahli dari akademisi atupun pengawas pendidikan. Pelaksanaan kegiatan bulanan tersebut lebih menjadi aktifitas bersama guru. Diskusi dan praktek didasarkan pada pengalaman mengajar tiap-tiap guru atau pengalaman yang diperoleh dari pelatihan-pelatihan. Adakalanya terjadi perdebatan yang tidak terarah tentang suatu komponen kurikulum tanpa dilandari teori yang dijadikan rujukan ataupun pihak yang dijadikan sumber.

Tindak lanjut dari pertemuan bulanan yaitu penerapan hasil pertemuan di dalam kegiatan belajar mengajar dikelas bergantung pada kondisi lembaga

<sup>80</sup>Wawancara dengan Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi , 9 Juli 2020

masing-masing anggota. Beberapa lembaga memiliki gedung yang cukup layak sebagai sarana belajar, alat permainan didalam dan luar ruangan yang cukup memadai dan memiliki guru dengan latar belakang pendidikan S1. Lembaga dalam kondisi ini antara lain : RA. Darul Ulum, RA. Nurul Hidayah, RA. Al Munawaroh, RA. As Shofa. Kondisi ini member guru-guru di lembaga tersebut leluasa untuk menerapkan hasil pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Beberapa lembaga memiliki ruang belajar yang sederhana dan jumlah alat bermain yang kurang mencukupi dibanding jumlah murid. Kondisi ini menjadi kondisi rata-rata lembaga Ra di kecamatan Sukorambi. Tindak lanjut hasil pertemuan bulanan untuk kondisi lembaga seperti ini memerlukan inovasi dan kreatifitas guru untuk bisa diterapkan di kelas.

Adapun program-program yang kondusional atau tidak rutin yaitu;

- a. Mengadakan/mengikuti workshop micro teaching
- b. Mengadakan study banding ke lembaga-lembaga lain yang menerapkan pstrategi berbeda-beda
- c. Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta gerak tari
- d. Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta lagu
- e. Mengadakan/mengikuti lomba tahfidz dan pildacil
- f. Mengadakan lomba mewarna
- g. Mengadakan lomba finger painting

Dari seluruh program tidak rutin tersebut, tiga diantaranya merupakan program turunan dari KKG Kabupaten Jember, yaitu: workshop

*microteaching*, pelatihan cipta gerak tari dan pelatihan cipta lagu. Pelaksanaan ketiga program ini dikoordinasikan dengan KKG Kabupaten Jember. Penguru KKG Kecamatan Sukorambi hanya melakukan pendataan dan pendaftaran guru yang akan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Pelaksanaan ketiga program tersebut sepenuhnya ditangani KKG Kabupaten Jember, baik tim/panitia pelaksana, penentuan tutor, penentuan lokasi, waktu pelaksanaan ataupun pembiayaannya. Dua dari tiga program tersebut terlaksana, yaitu program cipta gerak tari dan program cipta lagu. Sedangkan satu program yaitu workshop *microteaching* tidak terlaksana.

Empat dari tujuh program tidak rutin dilaksanakan oleh KKG Kecamatan Sukorambi, yaitu; mengadakan study banding ke lembaga yang menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, mengadakan lomba tahfidz dan pildacil, mengadakan lomba mewarna, mengadakan lomba finger painting. Tiga dari keempat program tersebut terlaksana dan satu tidak terlaksana yaitu program study banding karena alasan biaya. Pelaksanaan tiga program terlaksana tersebut biasanya mengikuti langkah berikut:

- a. Membentuk tim / panitia pelaksana
- b. Menentukan waktu atau tanggal pelaksanaan
- c. Menentukan lokasi kegiatan
- d. Menentukan pihak-pihak yang dilibatkan
- e. Menentukan anggaran biaya

Selanjutnya tim pelaksana atau panitia bertanggungjawab atas pelaksanaan program. Tim pelaksana atau panitia melakukan aktifitas;

- a. Membuat susunan acara beserta personel yang ditugaskan
- b. Melaksanakan kegiatan kesekretariatan seperti penyebaran undangan, pengurusan surat-surat dan perizinan bila diperlukan.
- c. Menyediakan kebutuhan konsumsi
- d. Menyediakan alat dan bahan kegiatan, karena sebagian besar kegiatan tidak rutin berupa lomba-lomba maka alat dan bahan yang disediakan berupa alat dan bahan perlombaan seperti cat finger painting, gambar untuk mewarna, dll.
- e. Mempersiapkan lokasi pelaksanaan acara, termasuk didalamnya kebutuhan tenda, panggung, banner dan sebagainya
- f. Mengelola keuangan yang telah dianggarkan
- g. Membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan

Tabel 4.7

Tentang Pelaksanaan Program Seksi Pendidikan  
KKG Kecamatan Sukorambi Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>81</sup>

No	Program	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Keterangan
1	Mengadakan Pertemuan bulanan untuk tindak lanjut penyusunan dokumen kurikulum	Setiap bulan	Sekretariat/ Lembaga yang dipilih	Terlaksana
2	Mengadakan pertemuan bulanan membahas pengembangan tema	Setiap bulan	Sekretariat/ Lembaga yang dipilih	Terlaksana
3	Mengadakan/mengik	-		Tidak

<sup>81</sup> Dokumen KKG Sukorambi, *Pelaksanaan Program Seksi Pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi Tahun Pelajaran 2019/2020* (8 Juli 2020)

	uti workshop <i>microteaching</i>			terlaksana
4	Mengadakan praktek <i>peerteaching</i> secara berkala dan bergilir antar anggota KKG Kecamatan Sukorambi	Setiap bulan	Sekretariat/ Lembaga yang dipilih	Terlaksana
5	Mengadaka study banding ke lembaga yang menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda	-		Tidak terlaksana
6	Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta gerak tari	23 Oktober 2019	Aula PSBB MAN 1 Jember	Terlaksana
7	Mengadakan/mengikuti pelatihan cipta lagu	14 April 2019	Laboratorium MTsN 2 Slawu	Terlaksana
8	Mengadakan Lomba Tahfidz dan pildacil	2 November 2019	Sekretariat	Terlaksana Rangkaian acara PHBI Muharram 1436 H

### 3. Evaluasi Program KKG Kecamatan Sukorambi Dalam Pengembangan Kurikulum

Evaluasi program KKG Kecamatan Sukorambi yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dibedakan atas jenis program, sebagaimana dipaparkan dalam tahap pelaksanaan bahwa program KKG Kecamatan Sukorambi di bedakan atas 3 yaitu program rutin, program tidak rutin turunan program KKG Kabupaten Jember dan program tidak rutin yang dilaksanakan oleh KKG kecamatan.

Untuk program rutin , yaitu pertemuan bulanan untuk membahas pengembangan tema, tindak lanjut mengembangkan dokumen kurikulum



dan program *peerteaching* evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran tepatnya pada pertemuan bulan juni 2019. Aspek-aspek yang dievaluasi antara lain :

- a. Kontinuitas, yakni apakah pertemuan bulanan terlaksana tiap bulan dari seluruh bulan dalam tahun ajaran 2019/2020. Hasil evaluasi aspek ini, ditemukan bahwa pada bulan januari pertemuan tidak dapat terlaksana karena berbenturan dengan libur semester.
- b. Kehadiran anggota, di temukan rata-rata kehadiran anggota dalam pertemuan bulanan 35 orang yang berarti hanya 60 % dari keseluruhan anggota. Hal ini disebabkan lembaga RA di Kecamatan Sukorambi tidak mengutus seluruh gurunya dalam pertemuan bulanan, namun hanya mengirim utusan mewakili lembaga dengan pertimbangan waktu pertemuan dilaksanakan pada jam efektif sekolah, maka untuk menghindari kekosongan guru di kelas dan agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung maka tiap lembaga hanya mengutus 1 atau 2 guru.
- c. Ketuntasan Pengembangan Tema, maksud dari ketuntasan ini adalah tema-tema tersebut benar-benar bisa dikembangkan menjadi sub-sub tema yang bisa diterapkan tiap hari.
- d. Efektifitas, yakni mengukur hasil pertemuan bulanan dapat benar-benar dimanfaatkan guru dalam pembelajaran.

Untuk program yang bersifat turunan dari program KKG kabupaten Jember, yaitu pelatihan cipta gerak tari dan pelatihan cipta

lagu, evaluasi dilakukan setiap selesai pelatihan. Evaluasi atas pelatihan ini mengukur jumlah anggota yang menjadi peserta pelatihan dan kemungkinan penerapan dalam pembelajaran. Keikutsertaan anggota dalam dua pelatihan tersebut dinilai maksimal karena tiap lembaga di Kecamatan Sukorambi mengirim utusan, sehingga bisa diterapkan di tiap-tiap lembaga. Dua pelatihan tersebut dinilai bermanfaat bagi kegiatan belajar di kelas, karena dengan bekal pelatihan itu guru bisa lebih variatif dalam menerapkan strategi pembelajaran serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan buat anak-anak. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, guru-guru yang telah mengikuti pelatihan dapat membuat kreasi-kreasi baru dalam tari dan lagu yang bisa diaplikasikan di kelas sesuai tema yang dikembangkan.

Untuk program yang murni dilaksanakan KKG Kecamatan Sukorambi, yaitu; program studi banding, lomba pildacil dan tahfidz, lomba mewarna dan lomba finger painting, evaluasi dilakukan setiap selesai kegiatan tepatnya saat pembubaran panitia. Evaluasi program – program tersebut dilakukan dengan mengukur:

- a. Partisipasi anggota dalam kegiatan yaitu jumlah kehadiran anggota dalam tiap kegiatan
- b. Keberlangsungan acara, yakni apakah acara dapat berlangsung sesuai susunan acara yang direncanakan atukah terjadi perubahan. Jika terjadi perubahan di bahas penyebab dan solusinya.

- c. Pembiayaan , yaitu mengevaluasi penggunaan dana selama kegiatan dilaksanakan atas kesesuaian anggaran dan penggunaan.
- d. Faktor penunjang dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan.

Seluruh proses evaluasi dilaksanakan dalam forum musyawarah, hasil evaluasi ditulis dalam notulensi rapat atau dalam laporan pertanggungjawaban panitia.

Secara Umum berdasarkan catatan evaluasi program kegiatan yang dilaksanakan pada bulan juni 2019, factor-faktor penunjang dan penghambat program KKG kecamatan Sukorambi dalam pengembangan kurikulum adalah :

- a. Faktor penunjang adalah dukungan dari anggota dalam tiap kegiatan cukup besar, hal ini dapat diukur dari kehadiran dan partisipasi anggota dalam tiap kegiatan
- b. Faktor penghambat
  - 1) Program turunan dari program KKG Kabupaten kadang-kadang belum jelas waktu pelaksanaannya, sehingga kadang-kadang mengganggu jadwal pelaksanaan program KKG Kecamatan
  - 2) Kemampuan pembiayaan lembaga tidak merata, sehingga kadang-kadang mempengaruhi partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan
  - 3) Keterlibatan pihak-pihak yang diharap membina dan mengawasi program kurang.

## B. Temuan Penelitian

Selama proses penelitian tentang upaya KKG Kecamatan Sukorambi dalam pengembangan kurikulum tahun pelajaran 2019/2020, ditemukan beberapa hal sebagai berikut ;

Tabel 4.8  
Tentang Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan dilaksanakan dalam forum Rapat Kerja Cabang (Rakercab) untuk menyusun program satu periode kepengurusan (5 tahun)</li> <li>2. Pemilahan program berdasar tahun pelaksanaan dilakukan awal tahun pelajaran</li> <li>3. Perencanaan program dilakukan dengan mempertimbangkan 3 hal: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Program turunan dari KKG Kabupaten Jember</li> <li>- Program KKG Kecamatan Sukorambi periode terdahulu yang belum terlaksana</li> <li>- Usulan peserta Rakercab</li> </ul> </li> </ol>
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan Program dipilah atas program rutin, program turunan dari KKG kabupaten dan program tidak rutin</li> <li>2. Program rutin dilaksanakan tiap bulan, program turunan dari KKG kabupaten</li> </ol>

		<p>dilaksanakan sesuai agenda KKG kabupaten dan program tidak rutin dilaksanakan dengan membentuk tim/panitia pelaksana</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pelaksanaan program rutin bulanan jarang didampingi tenaga ahli atau pihak yang di harap membina pelaksanaan program</li> <li>4. Tindak lanjut dari program pengembangan kurikulum atau aplikasinya di tiap lembaga dalam kegiatan belajar mengajar dikelas bergantung pada kondisi lembaga masing-masing</li> </ol>
3	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi untuk program rutin dilaksanakan tiap akhir tahun pelajaran</li> <li>2. Evaluasi untuk program tidak rutin dilaksanakan tiap selesai satu kegiatan</li> <li>3. Evaluasi mengukur beberapa aspek; kontinuitas, partisipasi anggota, efektifitas, pembiayaan, faktor penunjang dan factor penghambat.</li> </ol>

## BAB V

### PEMBAHASAN

KKG kecamatan Sukorambi secara struktur organisasi merupakan kepengurusan KKG pada tingkat cabang. KKG itu sendiri merupakan organisasi profesi guru. Organisasi profesi guru adalah perkumpulan berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru.

Organisasi profesi berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karier, wawasan pendidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana diatur oleh undang-undang, organisasi profesi guru memiliki kewenangan :

1. Menetapkan dan menegakkan kode etik guru
2. Memberikan bantuan hukum kepada guru
3. Memberikan perlindungan profesi kepada guru
4. Melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru
5. Memajukan pendidikan nasional<sup>82</sup>

Merujuk kepada bentuk kewenangan tersebut diatas, maka KKG sebagai sebuah organisasi profesi layak untuk melakukan segala upaya untuk mengembangkan profesionalisme guru. Diantara bentuk profesionalisme guru adalah pemahaman yang mendalam tentang kurikulum pada tingkat pendidikan yang dijalani. Pemahaman tentang konsep dasar pengelolaan dan pengembangan kurikulum merupakan hal penting bagi guru, karena bagi guru pemahaman tersebut akan membantu dalam menterjemahkan kurikulum menjadi pengalaman

---

<sup>82</sup> Oding Supriyadi, *Profesi kependidikan* (Yogyakarta : Laksbang Pressindo, 2013), 63.

belajar siswa dan akan membantu siswa menjadi lulusan yang bermutu tinggi, dan pada akhirnya akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Kegiatan pengembangan kurikulum membutuhkan sumber daya pelaksana, perencanaan sosialisasi, agar pihak – pihak yang terlibat memiliki persepsi dan tindakan yang sama. Pihak – pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum meliputi pakar ilmu pendidikan, administrator pendidikan, guru, orang tua, siswa dan tokoh masyarakat<sup>83</sup>

Pakar ilmu pendidikan berfungsi sebagai jaminan kualitas kurikulum dengan melakukan penelitian, penyusunan buku sumber, mengajukan gagasan dan melakukan pelatihan penataran bagi para pengembang kurikulum lainnya. Administrator pendidikan sumber daya manusia yang berada pada tingkat pusat, propinsi, kota madya dan juga kepala sekolah berperan dalam pelaksanaan strategi pengembang kurikulum. Peran administrator adalah melakukan inisiatif dalam pengembangan, penyusunan, dan penyempurnaan kurikulum serta menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan kemampuan daerahnya. Guru adalah titik sentral pengembangan kurikulum sebagai pelaksana di lapangan, karena pengembangan kurikulum bertitik tolak dari dalam kelas, maka guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dan melakukan uji coba kurikulum dikelasnya. Orang tua sebagai stake holder dalam penyusunan kurikulum, hanya orang tua yang memiliki kemampuan memadai saja yang dilibatkan. Peran orang tua

---

<sup>83</sup> Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya offset, 2011), 228

dalam pelaksanaan kurikulum cukup besar karena sebagian kegiatan yang dituntut kurikulum dilaksanakan dirumah.<sup>84</sup>

Merujuk kepada uraian diatas, muncul pertanyaan dimanakah posisi KKG dalam pengembangan kurikulum, maka dapat dijawab bahwa posisi KKG dalam pengembangan kurikulum adalah posisi guru, sebab KKG adalah wadah pembinaan dan kerjasama antara Kepala dan Guru RA untuk menyamakan Visi, misi dan persepsi dalam penyelenggaraan pendidikan pra sekolah/ usia dini. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa KKG secara tidak langsung menempati posisi guru sebagai pihak yang melaksanakan pengembangan kurikulum, dan segala upaya yang dilakukan KKG setara dengan segala upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan kurikulum.

Disisi lain, KKG sebagai sebuah organisasi tidak hanya perkumpulan orang-orang, namun termasuk didalamnya aktifitas-aktifitas dan tujuan yang akan dicapai, serta semua aspek yang mempengaruhi eksistensi, perkembangan dan efektifitas organisasi tersebut, antara lain ; rincian dan susunan tugas, barang dan mesin, teknologi, informasi, sumber-sumber lain yang digunakan serta saling berpengaruh dan keterpaduannya dalam suatu system serta program.

Maka peneliti upaya KKG dalam pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan meneliti program yang dimiliki yang terkait dengan pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk system kurikulum itu sendiri,

---

<sup>84</sup> Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya offset, 2011), 229-232.



yaitu komponen tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, sumber belajar dan lain-lain.<sup>85</sup> Berpijak dari teori ini, dapat diukur ketepatan program atas pengembangan kurikulum dengan mensinkronisasi sasaran-sasaran program dengan komponen kurikulum. Berikut tabel sinkronisasi sasaran program kegiatan KKG Kecamatan Sukorambi dengan komponen kurikulum yang dikembangkan :

Tabel 5.1

Tentang sinkronisasi program seksi pendidikan KKG Kecamatan Sukorambi  
dengan komponen kurikulum

NO	Sasaran Program	Komponen Kurikulum yang dikembangkan
1.	Setiap lembaga menyusun dokumen 1 KTSP dan dokumen 2 KTSP meliputi ; - Program Tahunan - Program Semester - Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) - Rencana Kegiatan Harian (RKH) - Evaluasi dan laporan	Bahan Kurikulum
2.	Setiap guru anggota KKG mengembangkan tema-tema yang sesuai dengan kondisi lembaga masing-masing	Bahan Kurikulum
3.	Setiap guru anggota KKG menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lembaga masing-masing	Strategi dan Media
4.	Setiap guru anggota KKG Mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran sesuai kondisi lembaga masing-masing	Alat dan Media
5.	Mengadakan lomba-lomba untuk murid dan guru yang berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran di kelas	Pendidik dan peserta didik

<sup>85</sup> Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2009), 149-155

## A. Perencanaan Program Ikatan Giri Raudhatul Athfal (KKG) Kecamatan Sukorambi dalam Pengembangan Kurikulum Raudhatul Athfal

Perencanaan adalah suatu proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resources*), sumber daya alam (*nature resource*), dan sumber daya lainnya (*other resource*) untuk mencapai tujuan. Suatu perencanaan adalah aktifitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu system, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>86</sup> Berikut ini adalah aktifitas perencanaan :<sup>87</sup>

1. Prakiraan (*forecasting*)
2. Penetapan Tujuan (*establishing objective*)
3. Pemrograman (*programming*)
4. Penjadwalan (*scheduling*)
5. Penganggaran (*budgeting*)
6. Pengembangan Prosedur (*developing procedure*)
7. Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting polices*)

Aktifitas perencanaan tersebut hampir seluruhnya dilakukan dalam perencanaan program KKG Kecamatan Sukorambi. Aktifitas prakiraan (*forecasting*), penetapan tujuan (*establishing objective*) dan Pemrograman (*pogramming*) dilakukan ketika melaksanakan Rapat Kerja Cabang

---

<sup>86</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 42

<sup>87</sup> Siswanto, 45

(Rakercap) yaitu ketika melakukan musyawarah untuk memperkirakan tujuan, sasaran dan program kegiatan untuk masing-masing seksi dalam struktur organisasi KKG.

Aktifitas penjadwalan (*scheduling*) dilaksanakan setelah tersusun program KKG Kecamatan Sukorambi dengan memetakan program yang tersusun dalam Rakercap kedalam 5 tahun pelaksanaan. Penjadwalan ini juga menentukan program yang dapat dilaksanakan sepanjang tahun dalam lima tahun dan program-program yang direncanakan terlaksana dalam tahun tertentu. Lebih lanjut aktifitas penjadwalan ini juga dilakukan setiap awal tahun pelajaran untuk memetakan jadwal pelaksanaan program kegiatan berdasarkan bulan.

Aktifitas penanggaran (*budgeting*) dilakukan pada awal pelaksanaan tiap-tiap program. Aktivitas penganggaran dilakukan oleh bendahara apabila program itu bersifat rutin atau turunan dari program KKG Kabupaten. Sedangkan untuk program yang dilaksanakan oleh panitia kegiatan, penganggaran dilakukan oleh panitia.

Aktifitas Pengembangan Prosedur (*developing procedure*) dan penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*) dilakukan apabila program yang direncanakan memerlukan panitia/tim pelaksana.

Seluruh aktifitas perencanaan program oleh KKG Kecamatan Sukorambi dikemas dalam bentuk musyawarah yang kadang-kadang tidak mengikuti urutan sesuai teori.

## **B. Pelaksanaan Program Ikatan Guru Raudhatul Athfal (KKG) Kecamatan Sukorambi dalam Pengembangan Kurikulum Raudhatul Athfal**

Pelaksanaan dalam penelitian ini menggabungkan antara aktifitas pengorganisasian (organizing) dan penggerakan (actuating). Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian, orang-orang dapat disatukan dalam satu kelompok atau lebih untuk melakukan berbagai tugas. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerja sama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga.<sup>88</sup>

Actuating adalah upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan tenaga kerja (man power) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksudkan untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Actuating dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.<sup>89</sup>

Aktifitas pengorganisasian dan penggerakan sebagaimana teori tersebut terlaksana secara gamblang dalam setiap pelaksanaan program KKG Kecamatan Sukorambi dalam pengembangan kurikulum, sebab KKG merupakan wadah aktifitas bagi guru yang berjumlah cukup banyak. Seluruh

<sup>88</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machalli. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip pengelolaan pendidikan* ( Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012) 130

<sup>89</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machalli . 131

program KKG Kecamatan Sukorambi dilaksanakan secara bersama-sama, memanfaatkan segala potensi yang dimiliki baik dari potensi sumberdaya guru, fasilitas lembaga dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan program.

Fakta bahwa pada tahap pelaksanaan program dipisahkan antara program yang bersifat rutin, turunan dan tidak rutin merupakan upaya pengorganisasian agar tujuan bersama dalam program dapat terlaksana secara maksimal.

Aktifitas *actuating* paling jelas terjadi dalam bentuk pertemuan rutin bulanan, dimana pada saat pertemuan bulanan dilaksanakan tiga program sekaligus sehingga memerlukan upaya penggerakan dan pemberian motif, yang dalam hal ini adalah motif untuk mengembangkan kemampuan sebagai guru/pendidik usia dini melalui upaya pengembangan kurikulum.

### **C. Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Sukorambi dalam Pengembangan Kurikulum PAUD**

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas ( nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.<sup>90</sup>

Dalam evaluasi program KKG Kecamatan Sukorambi dalam pengembangan kurikulum, diukur beberapa aspek, yaitu :

1. Rutinitas, yakni apakah pelaksanaan pertemuan dsapat dilaksanakan setiap bulan dari seluruh bulan dalam tahun pelajaran 2014-2015.

---

<sup>90</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machalli. 370-374

2. Keaktifan Anggota, yaitu jumlah kehadiran anggota KKG dalam setiap pertemuan ataupun kegiatan yang dilaksanakan KKG Kecamatan Sukorambi.
3. Ketuntasan pembahasan tema dan pengembangan RKM dalam pertemuan bulanan.
4. Efektifitas, yakni mengukur apakah hasil pertemuan bulanan dapat benar-benar dimanfaatkan guru dalam pembelajaran.
5. Faktor penghambat dan faktor penunjang.

Hasil dari pengukuran ini selanjutnya akan dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan program-program selanjutnya, sekaligus bahan bagi ketua dan pengurus untuk mengambil keputusan-keputusan.

Evaluasi program KKG Kecamatan Sukorambi dalam pengembangan kurikulum dilaksanakan mengikuti sifat program, apabila program itu bersifat rutin maka evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Dan apabila program bersifat tidak rutin maka evaluasi dilakukan setiap selesai melaksanakan satu program. Ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih pengukuran aspek yang dievaluasi. Dengan demikian proses evaluasi Program KKG Kecamatan Sukorambi dalam pengembangan kurikulum merupakan proses yang sistematis berkelanjutan. Sistematis sebab telah ditentukan kapan dan bagaimana evaluasi itu dilakukan. Berkelanjutan karena hasil evaluasi dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan-keputusan organisasi.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data temuan penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya, dihasilkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Partisipasi KKG Kecamatan Sukorambi dalam pengembangan kurikulum PAUD pada tahun pelajaran 2019/2020. Partisipasi KKG adalah mengikut sertakan faktor-faktor kesadaran, minat dan bakat serta kreatif yang ada dalam kelompok untuk merencanakan dan menyelesaikan program yang ada pada Kelompok Kerja Guru dimana semua Pendidik PAUD ikut berpartisipasi mengambil bagian atau turut menyusun, turut melaksanakan dan turut bertanggung jawab dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Pelaksanaan Program KKG Kecamatan Sukorambi dalam pengembangan kurikulum memisahkan antara program yang bersifat rutin dan program yang bersifat tidak rutin (kondusional). Program yang bersifat rutin dilaksanakan setiap bulan dengan menyatukan tiga program dalam satu aktifitas kegiatan. Program yang bersifat rutin adalah program pengembangan tema, program tindak lanjut penyusunan dokumen kurikulum (RKM menjadi RKH) dan program *peer teaching*. Sedangkan pelaksanaan program yang tidak rutin dilakukan dengan membentuk tim/panitia pelaksana kegiatan. Program yang tidak rutin adalah program study banding, pelatihan cipta gerak tari, pelatihan cipta lagu, lomba

pildacil dan tahfidz, lomba mewarna dan lomba finger painting. Pelaksanaan program tidak rutin diintegrasikan dengan pelaksanaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) atau peringatan lainnya seperti HAN (Hari Anak Nasional).

3. Evaluasi program KKG Kecamatan Sukorambi dalam pengembangan kurikulum dilakukan dengan memilah program berdasarkan sifat pelaksanaannya. Program yang bersifat rutin dievaluasi setiap akhir tahun pelajaran, sedangkan program yang bersifat tidak rutin dievaluasi setiap selesai pelaksanaan satu program/kegiatan. Aspek-aspek yang diukur dalam evaluasi program rutin adalah kontinuitas, keaktifan anggota, ketuntasan pembahasan dan efektifitas . Sedangkan aspek-aspek yang diukur dalam evaluasi program tidak rutin adalah partisipasi anggota dalam kegiatan, pembiayaan dan factor penunjang serta factor penghambat.

## **B. Saran-saran**

Sebagai sebuah organisasi yang berupaya mencapai tujuan anggotanya, KKG Kecamatan Sukorambi sudah melakukan upaya untuk mewujudkan visi menjadikan anggotanya lebih professional dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik usia dini, yaitu mewujudkan anggotanya lebih menguasai pengembangan kurikulum. Namun upaya-upaya itu bisa ditingkatkan lagi dengan beberapa saran berikut :

1. Agar menambah lagi komponen kurikulum yang dikembangkan. Jika dalam periode ini dikembangkan komponen bahan, metode, media,



pendidik dan peserta didik, disarankan pada periode selanjutnya dikembangkan juga komponen evaluasi belajar

2. Agar mengundang/melibatkan pihak-pihak ahli/ akademisi dibidang kurikulum agar pengembangan kurikulum pada periode selanjutnya bisa lebih menyeimbangkan antara pengalaman dan penguasaan teori.
3. Agar hasil karya guru dalam pertemuan rutin didokumentasikan dengan lebih baik, agar bisa dijadikan rujukan atau acuan pelaksanaan kegiatan selanjutnya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Freed R. 2004. *Manajemen Strategi Konsep*, Alih Bahasa: Alexander Sindoro. PT Indeks, Jakarta.
- Davis, Keith. 1962. *Human Relations at Work*. New York, t.tp.
- Depdiknas. 2009. *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG*. t.tp : t.p.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Dsentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Echols, John M. & Shadily Hasan. 2007. *Kamus Inggris Indonesia (an English-Indonesian Dictionary)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hanik, Umi. 2011. *Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Semarang: Rasail.
- Idi, Abdullah. 2013. *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Ar Ruzz media.
- Kompri. 2014. *Manajemen sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machalli. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip pengelolaan pendidikan*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. Nur. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Cetakan keempat. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Nirmala, Andini T. dan Aditya A. Pratama. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media.
- Owens, Robert G. 1970. *Organizational Behavior in Education*. Boston London : Allyn and Bacon.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management*, terj., Ahmad Ali Riyadi,. Yogyakarta: Ircisod.

- Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeyetno, Sumedi, dkk. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Soejtipto dan Raflis Kosasi. 2011. *Profesi keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, Hadriyanus dan Agus Heruanto Hadna. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Sujiono, Yuliani Nuruani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Supriadi, Oding. 2013. *Profesi kependidikan*. Yogyakarta : Laksbang pressindo.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafaruddin, dkk. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tujuan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPerasada.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

**NAMA : JUHROWIYAH**  
**NIM : 0849116017**  
**Program : Magister**  
**Institusi : Pascasarjana IAIN Jember**

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis/disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Jember, 18 November 2020

Saya yang menyatakan,



**JUHROWIYAH**  
**NIM. 0849116017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
**PASCASARJANA**

JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B. 1254/In.20/2/PP.00.9/6/2020

Jember, 16 Juni 2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan ijin penelitian  
untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:

Ketua KKG Kecamatan Sukorambi  
di  
Jember

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Juhrowiyah  
Tempat/Tgl lahir : Jember, 3 Mei 1972  
NIM : 0849116017  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Alamat : Perum BMP Blok IC.03 Mangli-Jember

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

Upaya partisipasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Sukorambi

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.  
NIP. 196101041987031006



**KELOMPOK KERJA GURU  
(KKG)  
KECAMATAN SUKORAMBI**

*Sekretariat : RA As Shofa  
Jl. Perumdim Desa Jubung Kecamatan Sukorambi 68151*

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulehati,S.Pd  
Jabatan : Ketua KKG Kecamatan Sukorambi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Juhrowiyah  
NIM : 0849116017  
Jurusan : TARBIYAH  
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Jenjang : STRATA 2 (S2)




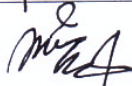


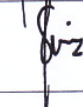
Telah melakukan Penelitian Tesis dengan judul “ Upaya Partisipasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Sukorambi”. yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Juni 2020 s/d 19 September 2020.

Jember, 27 September 2020

Ketua KKG RA Kecamatan Sukorambi

  
**SULEHATI,S.Pd**

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jurnal Kegiatan	Tanda Tangan
1	Selasa, 16 Juni 2020	Permohonan surat ijin penelitian dari Pasca Sarjana IAIN Jember	
2	Rabu, 17 Juni 2020	Penyerahan surat ijin penelitian ke KKG RA Kecamatan Sukorambi	
3	Senin, 22 Juni 2020	Observasi awal	
4	Selasa, 23 Juni 2020	Wawancara Ketua KKG	
5	Rabu, 24 Juni 2020	Wawancara sie Kurikulum PAUD	
6	Senin, 29 Juni 2020	Wawancara dengan Sie Litbang	
7	Selasa, 30 Juni 2020	Wawancara Anggota KKG	
8	Selasa, 27 September 2020	Permohonan selesai penelitian dari KKG RA Kecamatan Sukorambi	

Jember, 27 September 2020

Ketua KKG RA Kecamatan Sukorambi

  
**SULEHATI, S.Pd**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136  
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B. 2464/In.20/2/PP.00.9/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Juhrorriyah
NIM	:	0849116017
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	96 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	71 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	75 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	96 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	89 %	80 %
Bab VI (Penutup)	97 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 23 November 2020

an. Direktur,  
Wakil Direktur

**Dr. H. Aminullah, M.Ag.**  
NIP. 196011161992031001



Dokumentasi pelaksanaan pertemuan rutin bulanan KKG Kecamatan Sukorambi



Dokumentasi pelaksanaan pertemuan rutin bulanan KKG Kecamatan Sukorambi



Dokumentasi pelaksanaan pertemuan rutin bulanan KKG Kecamatan Sukorambi



Dokumentasi pelaksanaan pertemuan rutin bulanan KKG Kecamatan Sukorambi



Dokumentasi Lomba Pildacil dan Tahfidz



IAIN JEMBER

## Dokumentasi Lomba Mewarnai



## Dokumentasi Pelatihan Cipta Lagu



Dokumentasi Pelatihan gerak tari





Foto Wawancara dengan Seksi Pendidikan KKG Kecamatan SukorambiLampiran



Foto Wawancara dengan Ketua KKG Kecamatan Sukorambi



Foto Wawancara dengan Seksi Litbang KKG Kecamatan Sukorambi



## BIODATA PENULIS



Nama : Juhrowiyah  
NIM : 0849116017  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 03 Mei 1972  
Alamat : Perum BMP Blok IC.03 Jember  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
No. HP : 085204979807

### Riwayat Pendidikan

1. 1981-1987 : SDN Ramb ipuji 1
2. 1987-1989 : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambipuji
3. 1989-1992 : SMEAN Tanggul
4. 2006 : LPGTK Tadika Puri Jember
5. 2006-2008 : D2 PGTK IKIP Jember
6. 2010-2012 : S1 Moch Soerodji Jermber
7. 2016- 2020 : Pasca Sarjana (S2) IAIN Jember